

**ANGGARAN PENJUALAN DALAM RANGKA PERENCANAAN LABA PADA CV
SENTRALINDO WIDYA TEHNIK**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program D-IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
d.h. Manajemen Bisnis Industri Pada
Politeknik STMI Jakarta**



DISUSUN OLEH :

RAHMA WIJAYANTI

NIM. 1714003

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA**

2018

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR : ANGGARAN PENJUALAN DALAM
RANGKA PERENCANAAN LABA PADA CV
SENTRALINDO WIDYA TEHNIK

DISUSUN OLEH :

NAMA : RAHMA WIJAYANTI

NIM : 1714003

PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF d.h
MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada
hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018.

Jakarta, 24/08 / 2018

Pembimbing



Drs. Mulvono, MM
NIP : 195309011983031001

POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

“ANGGARAN PENJUALAN DALAM RANGKA PERENCANAAN LABA
PADA CV SENTRALINDO WIDYA TEHNIK”

DISUSUN OLEH :

NAMA : RAHMA WIJAYANTI

NIM : 1714003

PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF d.h
MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada
hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018.

Jakarta, 24 / 08 / 2018

Penguji 1



(Drs. Mulyono. MM)

Penguji 2



(Dra. Sri Daryuni. MM)

Penguji 3



(Pasti Immanuel Bangun. SE, MM)

Penguji 4



(Yulius Jatmiko Nuryatno. SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Mahasiswi Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Rahma Wijayanti
NIM : 1714003
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif d.h
Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul.

“ANGGARAN PENJUALAN DALAM RANGKA PERENCANAAN LABA PADA CV SENTRALINDO WIDYA TEHNIK”

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab, serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini,
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan

Jakarta, 24/08/ 2018

Yang membuat pernyataan


Rahma Wijayanti



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Rahma Wijayanti
 NIM : 1714003
 Judul TA : Anggaran Penjualan Dalam Rangka
Perencanaan Laba Pada CV Sentralindo -
Widya Teknik
 Pembimbing : Drs. Mulyono MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
12/04/18	Proposal	Konsultasi dan revisi Proposal.	ms
03/05/18	BAB I-II	Diserahkan dan konsultasi BAB I-II.	ms
07/05/18	BAB I-II	Revisi BAB I-II dan Perbaikan.	ms
16/05/18	BAB I-III	ACC BAB I-II, konsultasi dan revisi BAB III.	ms
21/05/18	BAB III-V	ACC BAB III, menyerahkan BAB IV dan V.	ms
30/05/18	BAB IV-V	revisi dan konsultasi BAB IV dan V.	ms
25/06/18	BAB IV-V	Perbaikan BAB IV-V	ms
29/06/18	BAB V-VI	ACC BAB IV revisi BAB V dan diserahkan BAB VI.	ms
02/07/18	BAB V-VI	ACC BAB V dan revisi BAB 6.	ms
11/07/18	BAB I-VI	ACC BAB I - BAB VI	ms

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing



Drs. Mulyono MM
NIP : 195309011983031001



Drs. Mulyono MM
NIP : 195309011983031001

ABSTRAK

CV Sentralindo Widya Teknik merupakan perusahaan yang salah satunya menghasilkan komponen otomotif dengan menggunakan bahan baku kuningan. Pada penelitian ini penulis mengambil 3 produk otomotif yaitu mur ukuran 10 x 4,5 mm, mur 10,5 x 6 mm, dan mur 11 x 8,7 mm. Perusahaan ini terletak di jalan raya Wibawa Mukti, Gg. Hj. Tengkel Kp. Pendurenan RT 04 RW 011 Jati Asih. Perusahaan telah berdiri dari tahun 2007 hingga sekarang dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Setiap tahunnya volume penjualan mur mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 dan 2017 perolehan laba pada perusahaan mengalami penurunan. Untuk mengetahui besarnya laba ditahun mendatang maka disusunlah anggaran laba untuk tahun 2018 dengan metode Posteriori. Metode Posteriori adalah penyusunan anggaran laba dimana jumlah laba ditetapkan sesudah proses penetapan rencana keseluruhan termasuk anggaran operasional. Langkah awal yaitu meramalkan penjualan dengan menggunakan metode *least square* kemudian disusun anggaran penjualan untuk menjadi landasan dalam menyusun anggaran-anggaran lainnya. Berdasarkan hasil peramalan penjualan dengan metode *least square* diperkirakan volume penjualan untuk mur 10 x 4,5 mm sebanyak 1.159.880 *pieces*, mur 10,5 x 6 mm sebanyak 888.749 *pieces*, dan mur 11 x 8,7 mm sebanyak 608.091 *pieces*. Anggaran produksi tahun 2018 yaitu mur 10 x 4,5 mm sebanyak 1.163.880 *pieces*, mur 10,5 x 6 mm sebanyak 885.749, sedangkan mur 11 x 8,7 mm sebanyak 610.091. Total biaya produksi untuk mur sebesar Rp 614.338.897 Hasil peramalan biaya operasi yaitu biaya pemasaran sebesar 127.686.039, sedangkan biaya administrasi dan umum yaitu Rp 180.278.500. Berdasarkan keseluruhan perhitungan di poin-poin sebelumnya maka dapat disusun anggaran laba untuk tahun 2018. Anggaran laba yang disusun untuk tahun 2018 sebesar Rp 126.435.174 dengan perolehan penjualan mur yang dianggarkan sebesar Rp 1.048.733.733.

Kata kunci : *Anggaran Penjualan, Anggaran Produksi, Anggaran Operasi, Anggaran Bahan Baku, Anggaran Laba, Metode Least Square, Metode Posteriori .*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian Tugas Akhir pada CV Sentralindo Widya Tehnik.

Penulisan tugas akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI, Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, baik yang menyangkut etika penulisan, bahasa, maupun dari segi materi. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama pada :

- Bapak Dr. Mustofa, ST., M.T. selaku Direktur dan Bapak Dr. Ridzky Kramanandita, S.Kom , M.T. selaku Pembantu Direktur I Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian RI.
- Bapak Drs.Mulyono, MM. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) dan juga sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang telah merelakan sebagian waktunya tersita untuk membimbing dan membagi ilmunya kepada saya hingga tersusun laporan penelitian Tugas Akhir ini.
- Bapak Yulius selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) yang telah memberikan arahan dalam Tugas Akhir ini.

- Dosen-dosen ABO yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada Penulis.
- Bapak Subur Surahmat dan Bapak Saripin, selaku pemilik dan pembimbing lapangan di CV Sentralindo Widya Teknik yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL, serta memberikan data-data perusahaan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir.

Jakarta, 2018

Penyusun,

Rahma Wijayanti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian	iii
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Permasalahan	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengertian Anggaran	7
2.1.1 Tujuan Penganggaran	8
2.1.2 Fungsi Anggaran	8
2.1.3 Jenis-Jenis Anggaran	9

2.1.4	Keunggulan Dan Kelemahan Anggaran.....	10
2.2	<i>Forecasting</i> Penjualan.....	11
2.2.1	Teknik-Teknik Dalam Forecast Penjualan.....	12
2.3	Anggaran Penjualan.....	16
2.3.1	Langkah-Langkah Menyusun Anggaran Penjualan.....	16
2.4	Pengertian Anggaran Produksi.....	17
2.4.1	Penyusunan Anggaran Produksi.....	18
2.4.2	Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi.....	20
2.4.3	Anggaran Produksi sebagai Alat Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan.....	20
2.5	Anggaran Bahan Baku.....	21
2.5.1	Fungsi Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan Pada Anggaran-Anggaran Bahan Baku.....	25
2.6	Anggaran Tenaga Kerja.....	26
2.6.1	Jenis Tenaga Kerja.....	26
2.6.2	Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung.....	27
2.7	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	28
2.7.1	Masalah Penentuan Jumlah Biaya Atau Anggaran.....	29
2.8	Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.....	30
2.9	Anggaran Biaya Penjualan.....	31
2.10	Anggaran Biaya Umum dan Administrasi.....	31
2.11	Anggaran Laba.....	32

2.11.1 Metode Penyusunan Anggaran Laba.....	33
2.11.2 Format Dasar Anggaran Laba.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Data.....	40
3.2 Sumber Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Metode Pengolahan Data.....	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	50
4.1 Pengumpulan Data.....	50
4.1.1 Profil Usaha.....	50
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	51
4.1.3 Sejarah Umum Perusahaan	51
4.1.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan.....	53
4.2 Produk yang Dihasilkan Perusahaan.....	57
4.2.1 Harga jual produk.....	58
4.2.2 Wilayah Pemasaran Produk	58
4.2.3 Pangsa Pasar Produk CV Sentralindo Widya Teknik.....	58
4.2.4 Kegiatan Promosi CV Sentralindo Widya Teknik.....	59
4.3 Bahan Baku dan Penolong.....	61
4.3.1 Mesin dan Peralatan	63
4.3.2 Alur Proses Produksi.....	66

4.4 Ketenagakerjaan.....	72
4.4.1 Jam Kerja Operasional.....	73
4.4.2 Sistem Rekrutmen dan seleksi Karyawan.....	74
4.4.3 Pengenalan dan Orientasi Karyawan.....	74
4.4.4 Penilaian kinerja karyawan.....	75
4.4.5 Sistem Pengupahan.....	75
4.4.6 Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).....	76
4.5 Aspek Keuangan.....	76
4.5.1 Investasi Awal CV Sentalindo Widya Teknik.....	76
4.5.2 Data Penjualan Mur CV Sentralindo Widya Teknik.....	78
4.5.3 Anggaran Produksi CV Sentralindo Widya Teknik.....	80
4.5.4 Biaya produksi Mur CV Sentralindo Widya Teknik.....	81
4.5.5 Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.....	86
4.5.6 Realisasi Biaya Operasi.....	86
4.5.7 Laporan Laba Rugi.....	86
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	93
5.1 Analisis Data.....	93
5.1.1 Peramalan Penjualan Tahun 2018.....	94
5.1.2 Peramalan Harga Jual Produk Tahun 2018.....	97
5.1.3 Anggaran Penjualan Mur Helm Tahun 2018.....	99
5.2 Penyusunan Anggaran Produksi Tahun 2018.....	100

5.3 Anggaran Biaya Produksi	105
5.3.1 Anggaran Biaya Bahan Baku.....	105
5.3.2 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	107
5.3.3 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	111
5.3.4 Anggaran Biaya Produksi Mur.....	113
5.3.5 Anggaran Persediaan Awal Dan Akhir Barang Jadi.....	114
5.4 Anggaran Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.....	115
5.5 Anggaran Beban Operasi.....	116
5.5.1 Anggaran Biaya Pemasaran.....	116
5.5.2 Anggaran Biaya Administrasi dan Umum (BAU).....	117
5.6 Anggaran Laba.....	118
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
6.1 Kesimpulan.....	120
6.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Alur Metode <i>a posteriori</i>	37
Gambar II. 2	Alur Metode <i>a priori</i>	38
Gambar II. 3	Alur Metode <i>pragmatis</i>	39
Gambar IV.1	Struktur Organisasi CV Sentralido Widya Teknik.....	53
Gambar IV.2	Mur 10 x 4,5 mm.....	57
Gambar IV.3	Mur 10,5 x 6 mm.....	57
Gambar IV.4	Mur 11 x 8,7 mm.....	57
Gambar IV.5	Bahan Baku Kuningan.....	61
Gambar IV.6	Drum Oli Isi 200 L.....	62
Gambar IV.7	Label Kemasan.....	63
Gambar IV.8	Mesin Auto Lathe.....	64
Gambar IV.9	Mesin Tapping Automatic.....	65
Gambar IV.10	Mesin Oven.....	65
Gambar IV.11	Keranjang.....	66
Gambar IV.12	Alur Proses Produksi Mur.....	66
Gambar IV.13	Pemrosesan Di Mesin Auto Lathe.....	68
Gambar IV.14	Pemrosesan Di Mesin Auto <i>Taping</i>	69
Gambar IV.15	Pengecekan Oleh Bagian QC.....	70
Gambar IV.16	Produk Yang Reject Scrup.....	70
Gambar IV.17	Pengemasan Produk.....	71
Gambar IV.18	Penyimpanan Barang Jadi Di Gudang.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Bentuk Anggaran Kebutuhan Bahan Baku.....	23
Tabel II.2	Bentuk Anggaran Pembelian Bahan Baku.....	24
Tabel II.3	Bentuk Anggaran Persediaan Bahan Baku.....	25
Tabel II.4	Bentuk Anggaran Tenaga Kerja Langsung.....	28
Tabel II.5	Masalah Penentuan Jumlah Biaya.....	29
Tabel II.6	Bentuk Anggaran Persediaan Bahan Baku.....	30
Tabel II.7	Format Dasar Anggaran Laba.....	35
Tabel III.1	Anggaran Penjualan.....	45
Tabel III.2	Anggaran Produksi.....	45
Tabel III.3	Bentuk Anggaran Kebutuhan Bahan Baku.....	46
Tabel III.4	Bentuk Anggaran Pembelian Bahan Baku.....	47
Tabel III.5	Anggaran Tenaga Kerja Langsung.....	48
Tabel III.6	Format Dasar Anggaran Laba.....	49
Tabel IV.1	Profil CV Sentralindon Widya Teknik.....	50
Tabel IV.2	Uraian Produk Mur	57
Tabel IV.3	Harga Jual Mur	58
Tabel IV.4	Biaya Promosi CV Sentralindo Widya Teknik.....	60
Tabel IV.5	Mesin Yang Digunakan Dalam Proses Produksi.....	63
Tabel IV.6	Jumlah Karyawan Pada Tahun 2017.....	72
Tabel IV.7	Golongan Karyawan Pada Tahun 2017.....	72
Tabel IV.8	Jam Kerja Operasional	73
Tabel IV.9	Data Jumlah Karyawan Berdasarkan Bidang Kerja.....	74
Tabel IV.10	Kisaran Upah Per Bulan.....	75
Tabel IV.11	Investasi Awal CV Sentralindo Widya Teknik.....	77
Tabel IV.12	Nilai Penyusutan Aktiva Tetap	78
Tabel IV.13	Data Penjualan Mur tahun 2013 s.d 2017.....	79
Tabel IV.14	Anggaran Produksi Mur tahun 2013 s.d 2017.....	80

Tabel IV.15	Biaya Bahan Baku Mur tahun 2013 s.d 2015.....	81
Tabel IV.16	Persediaan Awal Bahan Baku.....	82
Tabel IV.17	Pembelian Bahan Baku.....	82
Tabel IV.18	Persediaan Akhir Bahan Baku.....	82
Tabel IV.19	Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2013 s.d 2015.....	83
Tabel IV.20	Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2016 s.d 2017.....	83
Tabel IV.21	Gaji Kepala Produksi per tahun.....	84
Tabel IV.22	Biaya Bahan Penolong tahun 2013 s.d 2017.....	84
Tabel IV.23	Biaya BOP Lainnya tahun 2013 s.d 2017.....	84
Tabel IV.24	Realisasi Biaya Produksi tahun 2013 s.d 2017.....	85
Tabel IV.25	Data Persediaan Awal Barang Jadi tahun 2013 s.d 2017	87
Tabel IV.26	Data Persediaan Akhir Barang Jadi tahun 2012 s.d 2017	88
Tabel IV.27	Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.....	89
Tabel IV.28	Realisasi Biaya Pemasaran tahun 2013 s.d 2017	90
Tabel IV.29	Realisasi Biaya Administrasi dan Umum tahun 2013 s.d 2017.....	91
Tabel IV.30	Laporan Laba/Rugi tahun 2013 s.d 2017.....	92
Tabel V.1	Data Penjualan mur tahun 2013 s.d 2017.....	94
Tabel V.2	Data Harga Jual mur tahun 2013 s.d 2017.....	97
Tabel V.3	Anggaran Penjualan Mur Tahun 2018.....	99
Tabel V.4	Anggaran Produksi Mur Tahun 2018.....	100
Tabel V.5	Rencana Penjualan Mur Selama Tahun 2018.....	100
Tabel V.6	Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Produksi.....	105
Tabel V.7	Anggaran Pembelian Bahan Baku Tahun 2018.....	106

Tabel V.8	Anggaran Persediaan Awal Bahan Baku Tahun 2018.....	107
Tabel V.9	Anggaran Persediaan Akhir Bahan Baku Tahun 2018.....	107
Tabel V.10	Daftar Upah per hari selama tahun 2013 s.d 2017.....	107
Tabel V.11	Anggaran Tenaga Kerja Langsung Tahun 2018.....	109
Tabel V.12	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2013 s.d 2017.....	111
Tabel V.13	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik per produk.....	113
Tabel V.14	Anggaran Biaya Produksi Mur Tahun 2018.....	113
Tabel V.15	Anggaran Persediaan Awal Barang Jadi Tahun 2018.....	114
Tabel V.16	Anggaran Persediaan Akhir Barang Jadi Tahun 2018.....	114
Tabel V.17	Anggaran Harga Pokok Produksi dan Penjualan Tahun 2018.....	115
Tabel V.18	Biaya Pemasaran Tahun 2013 – 2017.....	116
Tabel V.19	Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2013 – 2017.....	117
Tabel V.20	Anggaran Laba Tahun 2018.....	118
Tabel V.21	Anggaran laba kotor per produk tahun 2018.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Balasan dari CV Sentralindo Widya Tehnik.....	
Tanda Daftar Perusahaan Persekutuan Komanditer.....	
Surat Izin Usaha Perdagangan Kecil.....	
Surat Keterangan Domisili Perusahaan.....	
Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.....	
Gambar Desain Produk Mur 10 X 4,5 mm.....	
Gambar Desain Produk Mur 10,5 X 6 mm.....	
Gambar Desain Produk Mur 11 X 8,7 mm.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peran industri-industri yang berkembang. Dalam mengetahui kondisi perekonomian suatu negara satu caranya dengan melihat data Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satunya industri otomotif di Indonesia memiliki kontribusi dalam menyumbang PDB yang mencapai 10,16 persen pada tahun 2017. Pada tahun yang sama industri otomotif ini juga mampu menyerap tenaga kerja langsung sekitar 350 ribu orang dan tenaga kerja tidak langsung sebanyak 1,2 juta orang. (*sumber : GAIKINDO*)

Pertumbuhan industri otomotif tidak lepas dari keberadaan Industri komponen otomotif yang menghasilkan *sparepart* untuk melengkapi kendaraan bermotor itu sendiri. Industri komponen otomotif turut mengalami perkembangan pesat seiring dengan tingkat permintaan kendaraan yang tinggi pula baik untuk penjualan domestik maupun ekspor. Disamping itu banyak bermunculan juga usaha kecil menengah hingga skala besar yang memproduksi atribut-atribut otomotif seperti helm, jaket, masker, sarung tangan, sabun/shampo dan lainnya. Sehingga peningkatan permintaan pada industri otomotif ini mempengaruhi tingkat produksi pada industri komponen dan atribut otomotif.

Kemajuan pada sektor industri otomotif ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor penghambat dari luar perusahaan berupa harga bahan baku yang tidak menentu sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan. Meskipun volume penjualan meningkat namun perusahaan terbebani dengan biaya bahan baku yang tinggi dan tidak dapat merubah harga produk secara tiba-tiba. Sehubungan dengan hal ini pihak manajemen harus mempunyai strategi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Tujuan utama perusahaan merupakan menghasilkan laba sehingga manajemen perlu membuat perencanaan laba. Perencanaan laba dibuat guna mencapai sejumlah laba yang telah diperkirakan setelah menyusun anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran biaya produksi dan anggaran operasi perusahaan. Dalam membuat perencanaan laba dapat menggunakan Metode Posteriori. Metode Posteriori adalah penyusunan anggaran laba dimana jumlah laba ditetapkan sesudah proses penetapan rencana keseluruhan termasuk anggaran operasional.

Dalam rangka mengetahui taksiran biaya- biaya dalam menyusun anggaran laba maka digunakan metode *Least Square* untuk meramalkannya. Metode *Least Square* untuk mencari garis trend dimaksudkan suatu perkiraan atau kisaran mengenai nilai a dan b dari persamaan dari persamaan $Y = a + bX$ yang didasarkan atas data hasil observasi semikian rupa, sehingga dihasilkan jumlah **kesalahan kuadrat terkecil** (minimum).

Pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih tanggap dalam melihat peluang dan hambatan serta mampu menyusun anggaran laba dengan metode khusus. CV Sentralindo Widya Tehnik mempunyai tingkat penjualan mur yang stabil bahkan meningkat dari tahun ke tahun namun pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan perolehan laba karena biaya bahan baku yang tinggi. Walaupun angka penurunannya tidak terlalu signifikan hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pihak manajemen. Sejauh ini perusahaan melakukan perhitungan secara manual dalam menganggarkan laba. Sehingga perusahaan memerlukan suatu strategi dan analisis khusus dalam menyusun anggaran laba guna mengantisipasi keadaan dimasa akan mendatang.

Sehubungan dengan pembahasan diatas Penulis tertarik untuk menganalisis masalah tersebut dengan mengambil judul Tugas Akhir yaitu **“Anggaran Penjualan Dalam Rangka Menyusun Anggaran Laba Pada CV Sentralindo Widya Tehnik Pada Tahun 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan anggaran penjualan mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada Tahun 2018 ?
2. Bagaimana menentukan anggaran produksi mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada Tahun 2018 ?
3. Bagaimana menentukan anggaran bahan baku mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada Tahun 2018 ?
4. Bagaimana menentukan anggaran biaya produksi mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada Tahun 2018 ?
5. Bagaimana menentukan anggaran operasi pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018?
6. Bagaimana menentukan anggaran laba pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat yaitu dalam rangka menyusun anggaran laba perusahaan untuk tahun 2018. Adapun rincian tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya anggaran penjualan mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018.
2. Untuk mengetahui besarnya anggaran produksi mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018.
3. Untuk mengetahui besarnya anggaran bahan baku mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018.
4. Untuk mengetahui besarnya anggaran biaya produksi mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018.
5. Untuk mengetahui besarnya anggaran operasi pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018.
6. Untuk mengetahui besarnya anggaran laba pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2018.

1.4 Batasan Permasalahan

Agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka terdapat beberapa batasan-batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada CV Sentralindo Widya Tehnik .
2. Perusahaan telah memproduksi lebih dari 300 jenis produk namun dalam hal ini penulis akan fokus meneliti peramalan penjualan untuk suku cadang otomotif yaitu mur helm. Mur helm salah satu produk yang sudah rutin dipesan oleh pelanggan. Mur yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan memiliki 3 jenis yaitu :
 - a. Mur ukuran 10 X 4,5 mm
 - b. Mur ukuran 10,5 X 6 mm
 - c. Mur ukuran 11 X 8,7 mm
3. Pada aspek keuangan yang akan diambil oleh penulis meliputi :
 - a. Data penjualan
 - b. Data persediaan bahan baku
 - c. Data biaya produksi
 - d. Data biaya operasi
 - e. Data persediaan barang jadi
 - f. Laporan Laba/Rugi
4. Data perusahaan yang akan digunakan dan diolah merupakan data tahun 2013 s.d tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat diketahuinya anggaran laba perusahaan pada tahun 2018. Selain itu perusahaan dapat mengetahui anggaran penjualan yang akan menjadi dasar penyusunan anggaran lainnya guna menyusun anggaran laba perusahaan.

b. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Manfaat penelitian ini bagi Kampus adalah Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi bacaan yang mengisi koleksi bahan bacaan di perpustakaan dan khususnya bagi mahasiswa/i Administrasi Bisnis Otomotif.

c. Bagi pembaca

Disusunnya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi referensi dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan laporan tugas akhir, maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menganalisa permasalahan yang telah terjadi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, teknik mengumpulkan data, teknik mengolah data, dan teknik analisis.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, aspek pemasaran dan aspek keuangan, serta proses pengolahan data menggunakan metode-metode yang diterapkan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode-metode yang diterapkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Anggaran

Anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan besar maupun kecil sudah seharusnya membuat anggaran, karena penganggaran itu penting untuk membuat perencanaan dan mengendalikan kegiatan. Perencanaan melihat ke masa depan, yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan suatu organisasi. Sedangkan pengendalian melihat ke belakang, yaitu menilai hasil kerja dan membandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil perbandingan ini melahirkan varian. Varian harus dianalisis dan dicari sebabnya kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan, anggaran dan pelaksanaan (pengendalian).

Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Dalam menyusun anggaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut :

- a. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan
- b. Data tahun-tahun sebelumnya
- c. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi
- d. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing, dan gerak-gerik pesaing
- e. Kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah
- f. Penelitian untuk pengembangan perusahaan

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun anggaran, yaitu :

- a. Realistis, tidak terlalu optimis dan tidak terlalu pesimis
- b. Luwes, tidak terlalu kaku dan mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah
- c. Kontinu, membutuhkan perhatian yang terus-menerus dan tidak merupakan usaha insidental

2.1.1 Tujuan Penganggaran

Penganggaran bertujuan untuk : (1) menuntut manajer membuat rencana kerja, artinya manajer harus berfikir proaktif tentang perubahan yang akan terjadi di masa depan. Kemampuan memprediksi masa depan itu dituangkan dalam bentuk angka-angka satuan fisik dan satuan uang yang berorientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. (2) sebagai tolak ukur mengevaluasi kerja, artinya kinerja manajemen harus dibandingkan dengan anggaran. Hasilnya adalah varian; varian dihitung dan dianalisis untuk koreksi rencana, anggaran dan pelaksanaan kerja. (3) meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar manajer, artinya bahwa secara formal anggaran mengkomunikasikan rencana organisasi kepada semua level manajemen. (4) membantu pengambilan keputusan, artinya anggaran mengarahkan perhatian manajer untuk mengambil keputusan.

2.1.2 Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki fungsi yang sama dengan manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini disebabkan anggaran mempunyai fungsi sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya.

- a. Fungsi perencanaan

Pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, alat kerja dan metode kerja yang digunakan, dan sumber daya manusia yang melakukannya. Perencanaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka

pendek (*tactical planning*) yaitu sasaran (*objectivities*) yang ingin dicapai dalam waktu maksimum satu tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang (*stategic planning*) yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam waktu lebih dari satu tahun, pada umumnya lima tahun.

b. Pengendalian

Pengendalian ialah kegiatan yang bertujuan agar strategi, kebijakan, program kerja, dan anggaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Artinya semua kegiatan harus diusahakan sekecil mungkin adanya penyimpangan; kinerja dibanding anggaran, penyimpangannya harus sekecil mungkin.

2.1.3 Jenis – jenis anggaran

Dalam menyusun anggaran suatu perusahaan dapat berbasis pada waktu, ruang lingkup, dan fleksibilitas. **Berdasarkan waktu**, anggaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (1) anggaran jangka pendek (waktunya paling lama satu tahun) dan (2) anggaran jangka panjang (waktunya lebih dari satu tahun, umumnya lima sampai sepuluh tahun).

Berdasarkan ruang lingkup, anggaran dapat dibedakan: (1) anggaran parsial yaitu anggaran yang ruang lingkupnya terbatas, misal anggaran produksi saja, atau anggaran penjualan saja, (2) anggaran komprehensif atau lazim disebut anggaran induk (*master budget*) yaitu anggaran keseluruhan, dalam perusahaan manufaktur meliputi (a) anggaran penjualan, (b) anggaran produksi, (c) anggaran bahan baku, (d) anggaran tenaga kerja langsung, (e) anggaran BOP, (f) anggaran BAU, (g) anggaran pemasaran, (h) anggaran laba-rugi, (i) anggaran kas, (j) anggaran neraca.

Berdasarkan fleksibilitas, anggaran dapat dibedakan menjadi : (1) anggaran statis (*static budget*) atau anggaran tetap (*fixed budget*), yaitu anggaran untuk satu titik kegiatan saja, misalnya satu titik kegiatan volume penjualan 1.000 unit, kemudian disusun anggaran pendapatan, biaya, dan anggaran laba operasi, (2) anggaran yang luwes (*flexible budget*), yaitu anggaran pada beberapa titik

kegiatan, misalnya anggaran pada volume penjualan 1.000 unit, 1.100 unit, 1.200 unit kemudian disusun anggaran pendapatan, biaya, dan laba operasi pada setiap volume penjualan.

2.1.4 Keunggulan Dan Kelemahan Anggaran

Anggaran merupakan kombinasi dari tiga unsur utama yaitu : (1) pengalaman, yaitu praktek mengelola perusahaan, (2) pengetahuan tentang teori perusahaan yang hakikatnya adalah mencari laba dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan, dan (3) analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikemas dalam bentuk kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala yang dihadapi perusahaan.

a. Keunggulan

- Hasil analisis lingkungan internal perusahaan yaitu analisis data historis perusahaan yang menjelaskan kekuatan dan kelemahannya serta hasil analisis lingkungan eksternal yang menjelaskan peluang bisnis dan kendala yang dihadapinya kemudian dijadikan bahan baku untuk membuat program kerja di masa mendatang.
- Sebagai alat pedoman kerja dan pengendalian kegiatan operasional dan keuangan
- Sebagai sarana koordinasi antar seksi, bagian, divisi dalam suatu perusahaan
- Sebagai sumber rasa tanggungjawan dan partisipasi aktif semua kepala seksi, bagian, divisi dalam suatu perusahaan
- Sebagai dasar untuk mengetahui wewenang dan tanggungjawab semua level manajer

b. Kelemahan

- Prediksi kegiatan bisnis di masa mendatang belum tentu tepat atau belum tentu mendekati kenyataan

- Perubahan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan bisnsi di masa mendatang sulit diprediksi sehingga sering tidak terjangkau dalam pemikiran pembuat anggaran
- Sering terjadi konflik kepentingan dalam penyusunan anggaran maupun dalam pelaksanaanya
- Pembuat anggaran (kepala seksi, bagian, divisi) sering berfikir subjektif, mementingkan seksinya, bagianya, dan divisinya saja
- Anggaran pada umumnya sangat idealistik sehingga sulit dicapai dan dapat mengakibatkan para pelaksana frustasi

2.2 *Forecasting* Penjualan

Forecast penjualan merupakan suatu teknik untuk memproyeksikan tingkat permintaan konsumen potensial pada suatu tahun tertentu, dengan berbagai asumsi tertentu pula. Pemilihan cara yang dipakai untuk pembuatan forecast penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti :

- a. Sifat produk yang dijual
- b. Metode distribusi yang dipakai (langsung atau tak langsung)
- c. Besarnya perusahaan dibanding pesaing lainnya.
- d. Tingkat persaingan yang dihadapi
- e. Data historis yang tersedia

Forecast penjualan mempengaruhi, bahkan menentukan keputusan dan kebijaksanaan yang diambil dari segi :

- a. Kebijaksanaan dalam perencanaan produksi
- b. Kebijaksanaan persediaan barang jadi
- c. Kebijaksanaan penggunaan mesin-mesin

- d. Kebijaksanaan tentang investasi dalam aktiva tetap
- e. Rencana pembelian bahan mentah dan penolong
- f. Rencana aliran kas

Sehingga dapat dikatakan bahwa *forecast* penjualan merupakan pusat dari seluruh perencanaan perusahaan, dan ini akan menentukan potensi penjualan dan luas pasar yang dikuasai mendatang.

2.2.1 Teknik-Teknik Dalam *Forecast* Penjualan

Forecasting adalah suatu cara untuk mengukur atau menaksir kondisi bisnis di masa mendatang. Pengukuran tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik dan matematik. Sedangkan pengukuran secara kualitatif biasanya menggunakan *judgment* (pendapat). Kedua cara ini memiliki kelemahan-kelemahan tersendiri. Secara sistematis, teknik-teknik atau metode-metode *forecasting* dikelompokkan menjadi :

a. *Forecast* Berdasarkan Pendapat (*Judgment Method*)

Biasanya digunakan untuk menyusun *forecast* penjualan maupun *forecast* kondisi bisnis pada umumnya. Sumber pendapat-pendapat yang dipakai sebagai dasar melakukan *forecast* adalah :

- Pendapat *salesman*
- Pendapat *sales* manajer
- Pendapat para ahli
- Survei konsumen

b. *Forecast* Berdasarkan Perhitungan-Perhitungan Statistik

Pada metode judgment mungkin masih terdapat unsur-unsur subjektivitas. Sebaliknya pada metode statistik ini unsur subjektivitas ditekan sedikit mungkin. Perhitungan lebih didasarkan pada data objektif baik yang bersifat mikro maupun makro.

- Analisis Trend

Data berkala (time series data) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan . analisis data berkala memungkinkan untuk mengetahui perkembangan suatu atau beberapa kejadian serta hubungan / pengaruhnya terhadap kejadian lainnya. Analisis data berkala (analysis of time series) pada umumnya terdiri dari uraian (description) secara matematis tentang komponen-komponen yang menyebabkan gerakan-gerakan atau variasi-variasi yang tercermin dalam fluktuasi. Data berkala dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan garis trend. Trend adalah gerakan yang berjangka panjang, seolah-oleh alun ombak dan cenderung untuk menuju ke satu arah, menaik atau menurun. Analisis Data Berkala

Garis trend dapat dipergunakan untuk membuat ramalan yang sangat diperlukan untuk dasar perumusan perencanaan.

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend. Beberapa diantaranya adalah metode tangan bebas (free hand method, metode rata-rata semi, metode rata-rata bergerak, dan metode kuadrat terkecil. Penerapan garis trend dapat dilakukan dengan cara-cara :

- Penerapan Garis Trend Secara Bebas

Penerapan garis trend secara bebas merupakan suatu cara penetapan garis trend tanpa menggunakan rumus matematika. Meskipun demikian bukan berarti bahwa garis trend dapat ditarik begitu saja tanpa menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dipakai oleh setiap orang mungkin

berbeda, sehingga setiap orang mungkin akan menggambarkan garis trend yang berbeda-beda. Karena itu penggambaran garis trend dengan cara ini sangat subjektif dan kurang memenuhi persyaratan ilmiah sehingga jarang digunakan.

- Penerapan Garis Trend Dengan Metode Setengah Rata-Rata

Pada metode setengah rata-rata ini sudah mulai digunakan perhitungan-perhitungan. Unsur subjektivitas sudah dihilangkan.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a : rata – rata kelompok I

$$b : \frac{(\bar{X} \text{ kelompok II}) - (\bar{X} \text{ kelompok I})}{n}$$

n : jumlah tahun dalam kelompok II dan I

x : jumlah tahun dihitung dari periode dasar

- Penerapan Garis Trend secara Matematis

Ada 2 teknik dalam metode matematis ini yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend yaitu Metode *Moment* dan Metode *Least Square* :

a. Metode *Moment*

rumus dasar yang digunakan yaitu :

$$\text{I. } Y = a + bX$$

$$\text{II. } \sum Yi = n \cdot a + b \sum Xi$$

$$\text{III. } \sum Xi \cdot Yi = a \sum Xi + b \sum Xi^2$$

b. Metode *Least Square*

Metode *least square* (kuadrat terkecil) adalah suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan $Y = a + bX$ yang didasarkan atas data hasil observasi sedemikian rupa, sehingga dihasilkan jumlah kesalahan kuadrat yang terkecil (minimum).

Dengan persamaan Trend : $Y = a + bX$

Dimana :

Y = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a dan b = bilangan konstan

jadi, mencari garis trend berarti mencari nilai a dan b . Apabila a dan b sudah diketahui maka garis trend tersebut dapat dipergunakan untuk meramalkan Y .

Untuk mencari persamaan trend garis lurus dengan metode *least square* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{I. } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\text{II. } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Terdapat ketentuan untuk menentukan X dimana dalam mengadakan perhitungan diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X).

Misalnya : untuk $n = 3$ (Data ganjil), maka X_1, X_2, X_3

-1, 0, 1

untuk $n = 4$ (Data genap), maka X_1, X_2, X_3, X_4

-3, -1, 1, 3

2.3 Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan dibuat untuk menggambarkan berapa *revenue* yang diterima sebagai akibat dilakukannya penjualan-penjualan pada periode yang akan datang. Anggaran penjualan meliputi data sebagai berikut :

- a. Jenis produk yang dijual
- b. Volume penjualan yang dijual
- c. Harga pokok per satuan
- d. Wilayah pemasaran

Anggaran penjualan akan menjadi dasar untuk penyusunan anggaran-anggaran lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran penjualan merupakan dasar dilakukannya aktifitas-aktifitas yang lain, dan pada umumnya anggaran penjualan disusun paling dahulu dari anggaran-anggaran lainnya.

2.3.1 Langkah-Langkah Menyusun Anggaran Penjualan

Dalam menyusun anggaran penjualan, langkah yang perlu dilakukan meliputi :

- a. Penentuan dasar-dasar anggaran
 - Penentuan relevansi variabel yang mempengaruhi penjualan
 - Penentuan tujuan umum dan khusus yang diinginkan
 - Penentuan strategi pemasaran yang dipakai
- b. Penyusunan rencana penjualan
 - Analisis ekonomi, dengan mengadakan proyeksi terhadap aspek-aspek makro seperti moneter, kependudukan, kebijaksanaan- kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi, teknologi, serta penilaian akibat dari permintaan industri.

- Melakukan analisis industri

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan masyarakat menyerap produk sejenis yang dihasilkan oleh industri.

- Melakukan analisis prestasi penjualan yang lalu

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui posisi perusahaan pada masa lalu. Dengan kata lain untuk mengetahui *market share* yang dimiliki perusahaan di masa lampau.

- Analisis penentuan prestasi penjualan yang akan datang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mencapai target penjualan di masa depan, dengan memperhatikan faktor-faktor produksi seperti bahan mentah, tenaga kerja, kapasitas produksi, keadaan permodalan.

- Menyusun *forecast* penjualan, yaitu meramalkan jumlah penjualan yang diharapkan dengan anggapan segala sesuatu berjalan seperti masa yang lalu (*forecasted sales*).
- Menentukan jumlah penjualan yang dianggarkan (*budgeted sales*).
- Menghitung rugi/laba yang mungkin diperoleh (*budgeted profit*).
- Mengkomunikasikan rencana penjualan yang telah disetujui pada pihak lain yang berkepentingan.

2.4 Pengertian Anggaran Produksi

Anggaran produksi dalam arti luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktifitas yang berdiri sendiri melainkan aktifitas penunjang dari rencana penjualan. Sehingga rencana produksi meliputi perencanaan tentang

jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja, dan kapasitas produksi. Anggaran produksi dalam arti sempit atau disebut Anggaran Jumlah yang Harus Diproduksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang direncanakan.

Perencanaan produksi mencakup masalah-masalah yang bersangkutan dengan penentuan tingkat produksi, kebutuhan fasilitas-fasilitas produksi dan tingkat persediaan barang jadi. Berikut cara pendekatan yang berbeda dalam penyusunan Anggaran Produksi :

- a. Kebijakan yang mengutamakan stabilitas tingkat produksi, dengan tingkat persediaan barang dibiarkan mengambang. Sebelumnya terlebih dahulu ditentukan jumlah yang dibutuhkan selama 1 tahun. Kemudian diperkirakan kebutuhan per bulan. Akhirnya tingkat persediaan disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjaga, agar tingkat produksi tetap stabil.
- b. Kebijakan yang mengutamakan pengendalian tingkat persediaan barang, dengan tingkat produksi dibiarkan mengambang. Dengan pendekatan ini terlebih dahulu ditentukan tingkat persediaan awal tahun dan tingkat persediaan akhir tahun. Bila di antara keduanya tidak sama, tingkat persediaan bulanan disesuaikan secara bertahap ke arah tingkat persediaan yang diinginkan.
- c. Kebijakan yang merupakan kombinasi dari kedua kebijakan tersebut, dimana tingkat produksi maupun tingkat persediaan sama-sama berubah dalam batas-batas tertentu.

2.4.1 Penyusunan Anggaran Produksi

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut :

Tingkat penjualan (dari anggaran penjualan).....	XX
Tingkat persediaan akhir.....	XX +
Jumlah.....	XX
Tingkat persediaan awal.....	XX -
Tingkat produksi.....	XX

Disamping itu dapat disusun dengan langkah-langkah utama yang dilakukan dala rangka menyusun anggaran produksi dan pelaksanaannya :

- Tahap perencanaan
 - Menentukan periode waktu yang akan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan bagian produksi.
 - Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.
- Tahap pelaksanaan
 - Menentukan kapan barang diproduksi
 - Menentukan dimana barang akan diproduksi
 - Menentukan urutan-urutan proses produksi
 - Menentukan standar penggunaan fasilitas-fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi.
 - Menyusun program tentang penggunaan bahan mentah, tenaga kerja, service dan peralatan.
 - Menyusun standar biaya produksi
 - Membuat perbaikan-perbaikan jika diperlukan.

2.4.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordinir kegiatan-kegiatan produksi dan mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut. Tujuan disusunnya anggaran ini antara lain :

- Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- Menjaga tingkat persediaan yang memadai. Artinya tingkat persediaan yang tidak teralalu besar, tidak terlalu kecil juga. Prinsip manajemen produksi menyatakan bahwa tingkat persediaan yang telalu besar mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya dan risiko-risiko yang akan menjadi beban perusahaan.
- Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

2.4.3 Anggaran Produksi sebagai Alat Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan

Anggaran produksi berfungsi sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Anggaran produksi disusun dengan berdasarkan anggaran penjualan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua hal yang berhubungan dengan produksi, seperti kebutuhan bahan baku, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas mesin-mesin, penambahan modal dan kebijaksanaan persediaan, diselaraskan dengan kemampuan menjual. Anggaran produksi berfungsi sebagai alat perencanaan sehingga apabila anggaran produksi memang betul-betul disusun dengan baik, maka anggaran ini dapat berfungsi sebagai alat pengkoordinasi. Anggaran produksi mengkoordinasikan berapa jumlah yang akan diproduksi dengan keadaan finansial, keadaan permodalan, perkembangan produk dan tingkat penjualan.

Selanjutnya anggaran produksi dapat dipakai sebagai alat pengawasan. Pengawasan produksi meliputi pengawasan kualitas, kuantitas, serta pengawasan biaya. Dalam hubungannya dengan fungsi pengawasan, hal-hal utama yang perlu diperhatikan untuk pengawasan bahan mentah, penganalisisan proses produksi, penentuan *routing* dan *scheduling*, pemberian perintah kerja dan *follow up*.

2.5 Anggaran Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi Bahan Baku Langsung (*Direct Material*) dan Bahan Baku Tak Langsung (*Indirect Material*). Bahan baku langsung adalah semua bahan mentah yang merupakan “bagian” barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan. Sehingga biaya bahan baku langsung merupakan biaya variabel bagi perusahaan. Bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung “tampak” pada barang jadi yang dihasilkan. Contoh barang jadi yang dihasilkan adalah meja maka kayu merupakan bahan baku langsung sedangkan paku dan cat merupakan bahan baku tak langsung.

Anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung. Sedangkan bahan baku tak langsung akan direncanakan dalam anggaran biaya overhead pabrik. Adapun tujuan penyusunan anggaran bahan baku mentah sebagai berikut :

- Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan mentah
- Memperkirakan jumlah pembelian bahan mentah yang diperlukan
- Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku

- Sebagai dasar penyusunan product costing, yakni memperkirakan komponen harga pokok produksi karena penggunaan bahan baku dalam proses produksi.
- Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku

Anggaran bahan baku terdiri dari :

a. Anggaran kebutuhan bahan baku

Anggaran ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang. Kebutuhan bahan baku diperinci menurut jenisnya, menurut macam barang jadi yang akan dihasilkan, serta menurut bagian-bagian dalam pabrik yang menggunakan bahan baku tersebut. Secara terperinci pada anggaran ini harus dicantumkan :

- Jenis barang jadi yang dihasilkan
- Jenis bahan baku yang digunakan
- Bagian-bagian yang dilalui dalam proses produksi
- Standar penggunaan bahan baku
- Waktu penggunaan bahan baku
- Jumlah masing-masing jenis barang jadi
- Waktu penggunaan bahan baku (dinyatakan dalam bulan)

Standar penggunaan bahan (SP) adalah bilangan yang menunjukkan berapa satuan bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan 1 (satu) satuan barang jadi. Sehingga dapat digambarkan bentuk anggaran kebutuhan bahan baku sebagai berikut :

Tabel II.1 Bentuk Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Waktu	Jumlah Produksi	Bagian I				Bagian II			
		Material X		Material Y		Material X		Material Y	
		SP	Jumlah	SP	Jumlah	SP	Jumlah	SP	Jumlah
Kuartal I									
Barang A									
Barang B									
Jumlah									
Kuartal II									
Barang A									
Barang B									
Jumlah									
Kuartal III									
Barang A									
Barang B									
Jumlah									
Kuartal IV									
Barang A									
Barang B									
Jumlah									

b. Anggaran pembelian bahan baku

Anggaran ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang. Bahan mentah yang harus dibeli diperhitungkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku. Dalam anggaran pembelian bahan baku dicantumkan :

- Jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
- Jumlah yang harus dibeli
- Harga per satuan bahan baku

Adapun bentuk dasar anggaran pembelian bahan baku antara lain :

Tabel II.2 Bentuk Anggaran Pembelian Bahan Baku

Jenis Bahan Baku dan Waktu	Kebutuhan Bahan Baku untuk Produksi	Persediaan Akhir	Jumlah Kebutuhan	Persediaan Awal	Pembelian		
					Unit	Harga	Jumlah
Bahan Baku A							
Kuartal I							
Kuartal II							
Kuartal III							
Kuartal IV							
Jumlah							

c. Anggaran persediaan bahan baku

Jumlah bahan baku yang dibeli tidak harus sama dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, karena adanya faktor persediaan. Anggaran ini merupakan suatu perencanaan terperinci atas kuantitas bahan baku yang disimpan sebagai persediaan.

Dalam anggaran persediaan bahan baku perlu diperinci hal-hal sebagai berikut:

- Jenis bahan baku yang digunakan
- Jumlah masing-masing jenis bahan baku yang tersisa sebagai persediaan
- Harga per unit masing-masing jenis bahan baku

- Nilai bahan mentah yang disimpan sebagai persediaan

Secara sederhana bentuk dasar anggaran persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

Tabel II.3 Bentuk Anggaran Persediaan Bahan Baku

Bahan / Bulan	Bahan Baku A			Bahan Baku B			Jumlah (Rp)
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	
Persediaan Awal							
Januari							
Februari							
Maret							
April							
Mei							
Juni							
Juli							
Agustus							
September							
Oktober							
November							
Desember							
Jumlah							

2.5.1 Fungsi Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan Pada Anggaran-Anggaran Bahan Baku

Anggaran bahan baku sama halnya dengan anggaran produksi yang merupakan alat perencanaan bagi perusahaan. Dalam anggaran tersebut secara terperinci dibuat rencana tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan bahan baku pada waktu mendatang.

Selain itu anggaran bahan baku berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kebutuhan bahan baku dengan tingkat persediaan dan kebutuhan bahan baku. Koordinasi antara ketiga faktor tersebut harus diperhatikan agar tidak

menghambat kelancaran produksi. anggaran bahan baku berfungsi pula sebagai alat pengawasan karena disusun *laporan pelaksanaan*, yaitu menunjukkan perbandingan antara rencana dengan realisasi daripada pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku.

2.6 Anggaran Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan yang selalu ada dalam perusahaan, meskipun pada saat ini perusahaan sudah menggunakan mesin-mesin. Tenaga kerja yang bekerja di perusahaan dikelompokkan menjadi : Tenaga kerja langsung dan Tenaga kerja tak langsung.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain adalah :

- Kebutuhan tenaga kerja
- Perekrutan tenaga kerja
- Latihan bagi tenaga kerja baru
- Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi para tenaga kerja
- Gaji dan upah yang harus diterima oleh tenaga kerja
- Pengawasan tenaga kerja

2.6.1 Jenis Tenaga Kerja

Untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan harga pokok produk maka biasanya tenaga kerja dibagi menjadi:

- **Tenaga kerja langsung** merupakan tenaga kerja yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan. Contoh : Operator mesin jika menggunakan mesinm Tukang jahit dalam pembuatan pakaian dll. Tenaga kerja langsung mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini berhubungan langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja ini merupakan biaya variabel.
- Umumnya tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung berhubungan dengan produk akhir
- **Tenaga kerja tak langsung** merupakan tenaga kerja yang tidak terlibat langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya overhead pabrik. Contoh : Satpam perusahaan, Resepsionis pabrik, Pengawas pabrik dll. Sedangkan tenaga kerja tak langsung mempunyai sifat-sifat :
 - Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja ini tidak berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
 - Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja ini merupakan biaya yang semi fixed atau semi variabel. Artinya biaya-biaya yang mengalami perubahan tetapi tidak sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan produksi.
 - Tempat bekerja dari tenaga kerja ini tidak harus selalu di dalam pabrik tetapi dapat di luar pabrik.

2.6.2 Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan manufaktur harus menyusun anggaran tenaga kerja langsung untuk memperlihatkan jumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan berikut upah per jam untuk memproduksi barang jadi dalam satu periode anggaran.

Berikut ini adalah informasi-informasi yang diperlukan untuk penyusunan anggaran tenaga kerja langsung :

- a. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi barang jasa.

- b. Jumlah barang jadi yang direncanakan untuk diproduksi. Informasi ini dapat diperoleh dari anggaran produksi.
- c. Jumlah jam tenaga kerja langsung (DLH / *direct labor hour*) yang diperlukan untuk memproduksi 1 (satu) unit barang jadi atau disebut **standar penggunaan jam tenaga kerja langsung**.
- d. Perkiraan upah tenaga kerja langsung per jam (DLC / *direct labor Cost*).

Dibawah ini adalah format anggaran tenaga kerja langsung yang dapat digunakan oleh perusahaan :

Tabel II.4 Bentuk Anggaran Tenaga Kerja Langsung

PT Berkah Abadi Jaya Anggaran Tenaga Kerja Langsung Untuk Tahun 2013 Produk : Kemeja YZY	
Departemen X	
Jumlah Produksi	
Standar Penggunaan Jam Tenaga Kerja Langsung	
Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung	
Upah per Jam	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	

2.7 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Anggaran BOP adalah anggaran semua jenis biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik ini tidak dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan. Sifat biaya ini adalah *semi variabel cost* atau sebagian biaya variabel dan sebagian yang lainnya biaya tetap. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari :

- a. Bahan baku tidak langsung
- b. Tenaga kerja tidak langsung
- c. Semua biaya pabrik lainnya, seperti pajak, asuransi, penyusutan, listrik, perbaikan pabrik dan mesin, dll.

Anggaran biaya *overhead* pabrik ialah rencana kerja yang disajikan dalam bentuk uang untuk biaya tidak langsung produksi. untuk menyusun anggaran, biaya *overhead* pabrik harus diklasifikasikan ke dalam perilaku biaya tetap dan variabel dengan metode titik terendah (*high low point*) atau kuadrat terkecil (*least square*).

2.7.1 Masalah Penentuan Jumlah Biaya Atau Anggaran

Untuk menentukan jumlah biaya atau anggaran masing-masing item biaya atau biaya keseluruhan bagi departemenya, perusahaan perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Berdasarkan sifatnya, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.
- b. Berdasarkan wewenang untuk menentukan anggaran.

Atas dasar pertimbangan di atas maka penganggaran jumlah biaya yang perlu disediakan akan diatur sebagai berikut :

Tabel II.5 Masalah Penentuan Jumlah Biaya

Sifat Biaya	Dasar Pertimbangan	Jenis Biaya	Wewenang Penganggaran
1. Fixed	Satuan waktu Tarif Ketentuan perusahaan Kebijaksanaan sendiri	Penyusunan aktiva tetap Pajak kekayaan Polis asuransi Gaji pegawai Biaya administrasi Suku cadang	Pusat *) Pusat Pusat Bagian
2. Variabel	Volume X tarif	Bahan bakar Biaya perjalanan Biaya pembungkusan	Volumen : bagian Tarif : pusat
3. Semi Variabel	Kebijaksanaan penganggaran	Biaya pemeliharaan	bagian

*) wewenang pusat dalam arti bahwa pelaksanaan penganggarannya tetap terletak di tangan bagian masing-masing namun cara menganggarkannya tunduk pada peraturan pusat (direksi departemen)

2.8 Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) ialah kalkulasi biaya produk jadi per unit yang terdiri dari unsur-unsur persediaan awal barang jadi dalam proses ditambah biaya produksi dalam periode sekarang dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.

Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) ialah kalkulasi biaya barang jadi yang siap dijual yang unsurnya terdiri dari persediaan awal barang jadi ditambah barang jadi yang selesai sekarang dikurangi persediaan akhir barang jadi.

Tabel II.6 Bentuk Anggaran Persediaan Bahan Baku

No.	Keterangan	2016
A	Harga Pokok Bahan Baku	
	Persediaan Awal Bahan Baku	xxx
	Pembelian Bahan Baku	xxx
	Total Bahan Baku Siap dipakai	xxx
	Persediaan Akhir Bahan Baku	xxx
	Total Biaya Bahan Baku	xxxx
B	Upah Tenaga Kerja Langsung	xxxx
C	Biaya Overhead Pabrik	xxxx
	Biaya Produksi (A+B+C)	xxxxxx
	Persediaan Awal Barang Dalam Proses	xxx
	Total Biaya Dalam Proses	xxx
	Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	xxx
	Harga Pokok Produksi	xxxxxx
D	Persediaan Awal Barang Jadi	xxx
F	Barang Jadi Siap Dijual	xxx
H	Persediaan Akhir Barang Jadi	xxx
	Harga Pokok Penjualan (F-H)	xxxxxx

2.9 Anggaran Biaya Penjualan

Beban penjualan adalah beban yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan (Reeve, Warren, dan Duchak, 2008). Biaya ini terkait dengan upaya mendistribusikan produk perusahaan sejak dari gudang hingga sampai ke tangan konsumen. dan termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut :

- a. Biaya tenaga kerja bagian penjualan : supervisor penjualan, salesman, dan pegawai kantor pemasaran.
- b. Biaya angkut adalah biaya pengangkutan barang jadi dari pabrik ke pasar
- c. Biaya perjalanan terdiri dari biaya transport, biaya penginapan dan biaya konsumsi petugas penjualan.
- d. Biaya telepon yang dikeluarkan untuk kepentingan pemasaran produk
- e. Komisi, yaitu uang yang diberikan kepada orang tertentu yang ikut berjasa dalam transaksi jual beli barang
- f. Penyusutan alat-alat kantor bagian penjualan
- g. Biaya advertensi dan promosi dll

2.10 Anggaran Biaya Umum dan Administrasi

Biaya-biaya yang dikategorikan sebagai biaya administrasi adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatannya, selain biaya-biaya pabrik dan biaya distribusi. Pada perusahaan perusahaan yang relatif besar biaya administrasi timbul pada bagian-bagian: administrasi, pembukuan, perbekalan, dan bagian staf. Sehingga anggaran biaya administrasi secara keseluruhan mencakup:

- Biaya untuk direksi dan staffnya, termasuk gaji, bonus tahunan, biaya perjalanan, biaya representasi, dan administrasi kantor direksi.
- Biaya departemen keuangan yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan dan biaya administrasi departemen, biaya penyusutan aktiva tetap.
- Biaya departemen umum dan administrasi meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan, biaya komunikasi (telepon, fax) asuransi pegawai, penyusutan macam-macam aktiva tetap, listrik dan air.

Besarnya biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan perusahaan tidak memiliki kaitan langsung dengan gejala volume produksi. walaupun terjadi perubahan volume produksi yang signifikan, hal itu pasti akan berpengaruh terhadap kebutuhan jumlah karyawan administrasi. Tetapi perubahan produksi tanpa mempengaruhi kapasitas produksi tidak akan mempengaruhi jumlah biaya administrasi dan umum. Karena itu, biaya administrasi dan umum merupakan jenis biaya tetap.

2.11 Anggaran Laba

Anggaran laba adalah jumlah laba yang ingin diperoleh perusahaan melalui berbagai aktivitas operasi yang mencakup kegiatan produksi dan penjualan selama suatu periode tertentu. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomis yang dilakukan setiap perusahaan. mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan., mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, hingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan umum perusahaan. Jadi, laba merupakan usaha yang menjadi alasan keberadaan suatu perusahaan dan seluruh kegiatannya.

2.11.1 Metode Penyusunan Anggaran Laba

Melihat posisi sentral dan peran penting laba dalam sebuah perusahaan, maka dalam proses penyusunan anggaran suatu perusahaan tidak mengherankan kalau laba menjadi pemicu awal disusunnya anggaran perusahaan pada suatu periode tertentu.

Secara umum, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan ketika menyusun anggaran laba suatu perusahaan, yaitu :

1. **Metode *a posteriori***
2. **Metode *a priori***
3. **Metode *pragmatis***

2.11.2 Format Dasar Anggaran Laba

Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya, yaitu rangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

Dalam proses penyusunan laba, perlu dilihat lagi susunan dan struktur biaya serta jenis persediaan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki struktur biaya dan jenis persediaan seperti berikut :

1. Anggaran Penjualan
2. Biaya Produksi
 - a. Biaya bahan baku langsung
 - Persediaan awal bahan baku
 - Pembelian bahan baku
 - Persediaan akhir bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung

c. Biaya overhead pabrik

Ketiga elemen tersebut akan membentuk biaya produksi yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual.

3. Harga pokok produksi

- a. Biaya produksi
- b. Persediaan awal barang dalam proses
- c. Persediaan akhir barang dalam proses

4. Harga pokok penjualan

- a. Harga pokok produksi
- b. Persediaan awal barang jadi
- c. Persediaan akhir barang jadi

5. Biaya Operasi/Komersial

- a. Biaya Pemasaran
- b. Biaya Administrasi dan Umum

6. Laba usaha hingga pada laba bersih/ laba setelah pajak.

Berikut format dasar anggaran laba terlihat sebagai berikut :

Tabel II.7 Format Dasar Anggaran Laba

Penjualan			xxxxxxx
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal Bahan Baku	xxxxxx		
Pembelian Bahan Baku	xxxxxx		
Total Bahan Baku Siap dipakai	xxxxxxxx		
Persediaan Akhir Bahan Baku	(xxxxxxx)		
Total Biaya Bahan Baku		xxxxxxxxxx	
Upah Tenaga Kerja Langsung		xxxxxxx	
Biaya Overhead Pabrik		xxxxxxx	
Biaya Produksi		xxxxxxxxxx	
Persediaan Awal Barang Dalam Proses		xxxxxxx	
Total Biaya Dalam Proses		xxxxxxxxxx	
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		(xxxxxxx)	
Harga Pokok Produksi		xxxxxxxxxx	
Persediaan Awal Barang Jadi		xxxxxxx	
Barang Jadi Siap Dijual		xxxxxxxxxx	
Persediaan Akhir Barang Jadi		(xxxxxxx)	
Harga Pokok Penjualan			(xxxxxxx)
Laba kotor			xxxxxxx
Biaya Operasi :			
Biaya Pemasaran		xxxxxxx	
Biaya Administrasi dan Umum		xxxxxxx	
Biaya Operasi Total			(xxxxxxx)
Laba Usaha			xxxxxxxxxx

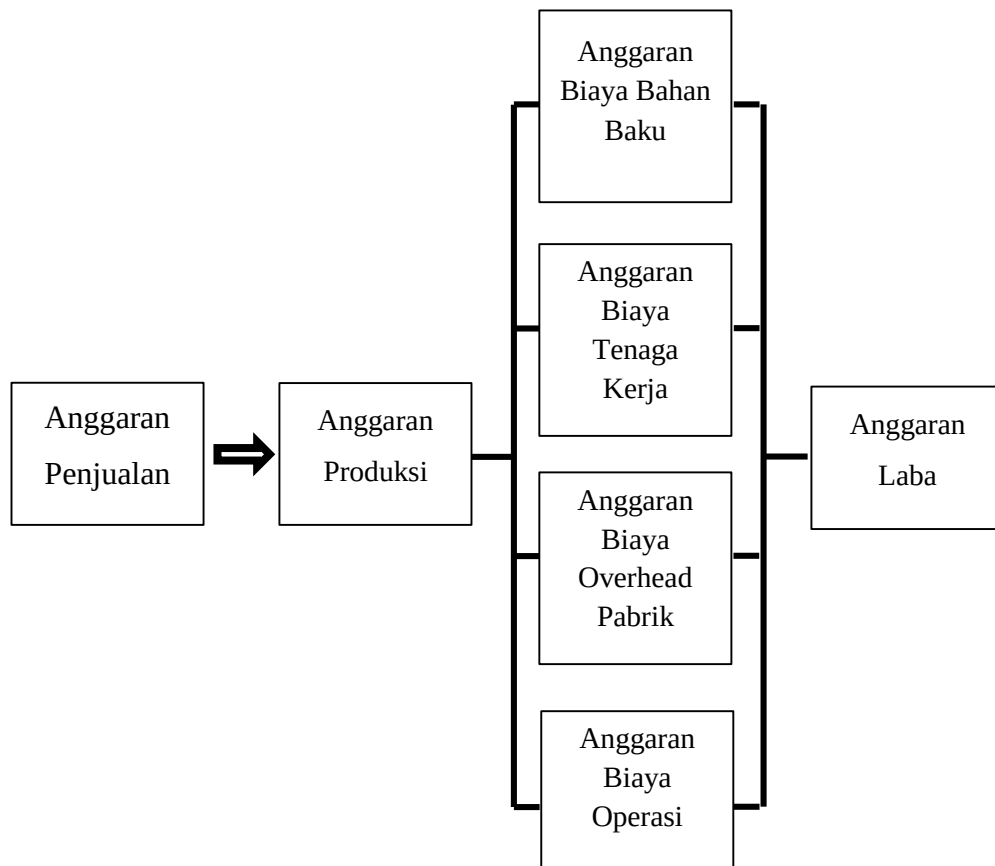
Gabungan antara biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead akan membentuk biaya produksi. penjumlahan dari biaya produksi dengan nilai persediaan awal barang jadi akan menjadi persediaan total barang jadi. Persediaan total barang jadi tersebut dikurangi dengan nilai persediaan akhir barang jadi, akan menghasilkan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan tersebut lalu dikurangi dari nilai penjualan total, yang akan menghasilkan laba kotor usaha. Laba kotor usaha dikurangi dengan biaya operasi total, yang merupakan gabungan dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, akan menghasilkan laba usaha yang dianggarkan.

Format anggaran laba tersebut adalah format dasar dan paling sederhana dari anggaran laba. Format dasar tersebut dapat dijabarkan dan dikembangkan ke dalam format yang lebih lengkap, di mana setiap unsur yang terlibat disertai dengan beberapa data pendukung yang lebih lengkap. Sehingga, pembaca anggaran laba akan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci.

a. Metode *a posteriori*

Metode *a posteriori* adalah metode penyusunan anggaran laba di mana jumlah laba ditetapkan sesudah proses penetapan rencana (*planning*) keseluruhan, termasuk penyusunan anggaran operasional. anggaran laba merupakan bagian dari keseluruhan perencanaan itu sendiri. Laba usaha akan diketahui dengan sendirinya setelah anggaran operasional disusun perusahaan. Metode ini menggunakan anggaran penjualan sebagai titik tolak penyusunan anggaran operasional.

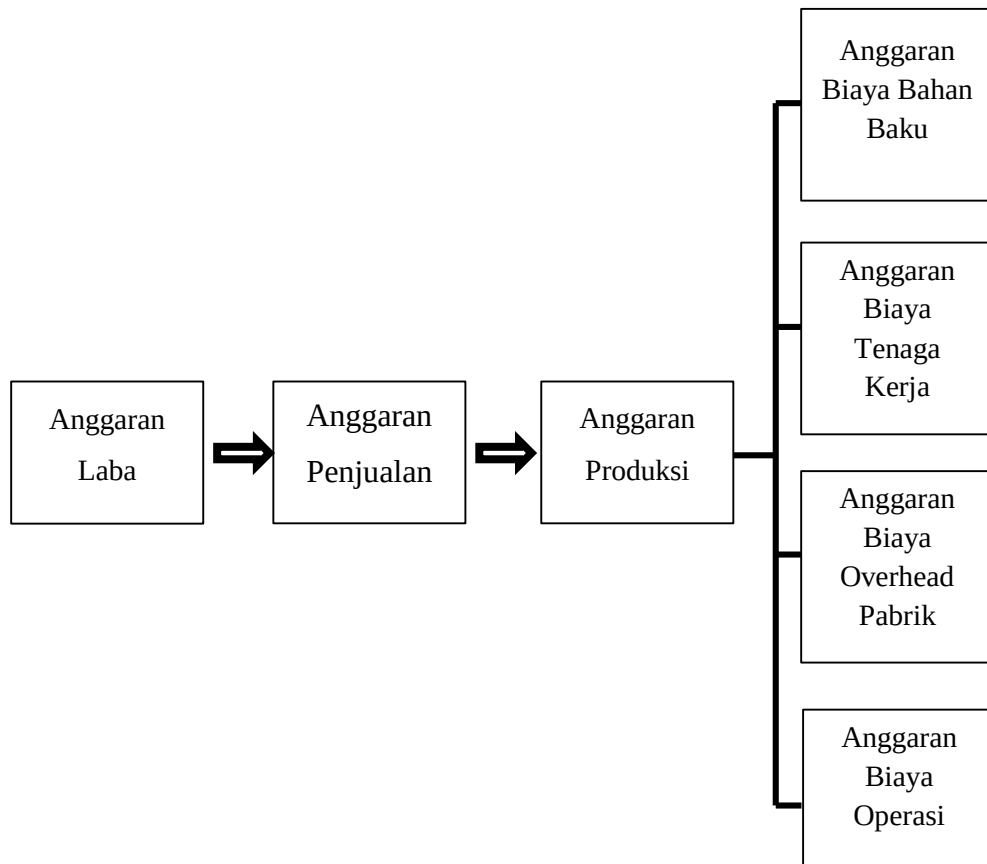
Prosedur penyusunan anggaran laba dimulai dengan menyusun anggaran penjualan, kemudian penyusunan anggaran produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik dan anggaran biaya operasi. Setelah seluruh anggaran operasional tersebut disusun, kemudian digabungkan menurut format anggaran sebelumnya sehingga akan diperoleh anggaran laba sendirinya. Artinya, perusahaan tidak menetapkan anggaran laba dari awal penyusunan anggaran, tetapi setelah seluruh anggaran operasional ditetapkan. Laba yang dianggarkan merupakan hasil akhir dari seluruh anggaran operasional tersebut.



Gambar II. 1 Alur Metode *a posteriori*

b. Metode *a priori*

Metode *a priori* adalah metode penyusunan anggaran laba di mana jumlah laba ditentukan terlebih dulu pada awal proses perencanaan (*planning*) secara keseluruhan. Berdasarkan jumlah laba yang telah ditentukan tersebut, perusahaan akan membuat anggaran komprehensif. Jumlah laba yang ditetapkan pada awal proses perencanaan laba akan berpengaruh langsung terhadap seluruh anggaran operasional. Artinya, metode ini menggunakan anggaran laba sebagai titik tolak penyusunan anggaran operasional.



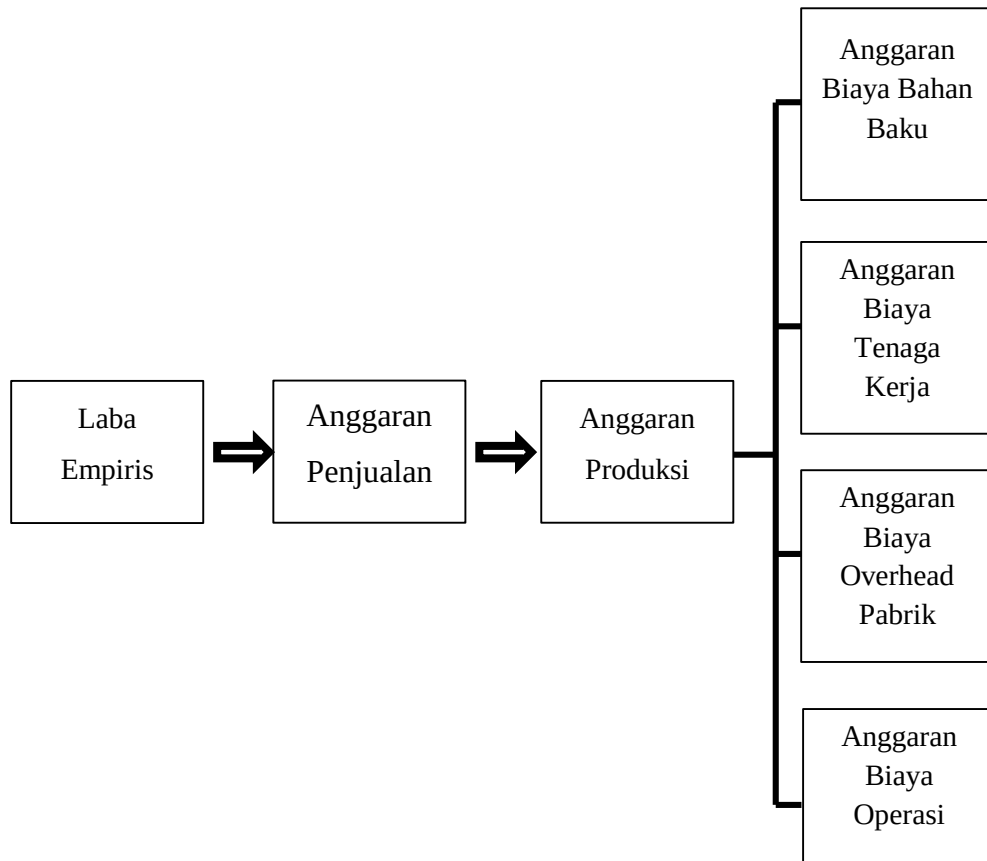
Gambar II. 2 Alur Metode *a priori*

Laba ditetapkan pada tahap awal proses perencanaan dan berdasarkan laba yang dianggarkan tersebut, perusahaan membuat anggaran operasional. tetapi anggaran operasional perusahaan dapat pula disusun lebih dahulu, baru disusun anggaran laba berdasarkan anggaran operasional tersebut. Jika jumlah laba yang dihasilkan dalam anggaran tersebut tidak sesuai dengan jumlah yang dikehendaki, maka anggaran operasionalnya diubah dan disesuaikan lagi agar target laba yang telah ditetapkan dapat tercapai.

c. Metode *pragmatis*

Metode *pragmatis* adalah metode penyusunan anggaran laba di mana jumlah laba yang direncanakan ditetapkan berdasarkan standar tertentu yang telah teruji secara empiris dan didukung oleh pengalaman. Dengan menggunakan

tingkat target laba yang diperoleh dari pengalaman, pengharapan atau perbandingan pihak manajemen menetapkan standar laba relatif yang dianggap memadai bagi perusahaan.



Gambar II. 3 Alur Metode *pragmatis*

Menyusun anggaran laba dengan metode *pragmatis* dapat dimulai dengan menetapkan laba yang ingin diraih terlebih dahulu, kemudian menyusun anggaran operasional, atau dimulai dengan menyusun anggaran penjualan terlebih dahulu dan diikuti anggaran operasional lainnya yang akan berujung pada anggaran laba. Titik tolak penyusunan anggaran didasarkan pada pengalaman, perbandingan, atau standar tertentu yang dianggap layak bagi perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.6 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) atau *judgement* sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan karyawan perusahaan dalam memperoleh informasi seputar sejarah perusahaan, proses produksi, pemasaran produk, dll.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka dapat diperoleh atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Adapun data kuantitatif yang diperoleh oleh penulis dari pihak perusahaan yaitu data penjualan, data produksi, data bahan baku, data biaya produksi dan biaya operasional.

3.7 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Kelebihan data primer adalah data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kelemahan data primer adalah cara mendapatkan data, biasanya relatif lebih sulit dan memerlukan biaya yang lebih mahal.

Data primer dapat diperoleh melalui obesrvasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan karyawan perusahaan, selain itu penulis juga meminta beberapa catatan keuangan yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Kelebihan data sekunder adalah biaya yang diperlukan untuk mendapatkan data relatif lebih mudah dibandingkan dengan pengambilan data primer. Kelemahannya, data sekunder sering kali tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan karena sudah dalam bentuk publikasi dan data sekunder dari sumber yang berbeda kerap memberikan informasi yang berbeda juga.

Penulis memperoleh data sekunder melalui data-data yang berasal dari hasil pencarian kepustakaan berupa literatur, laporan, jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian serta artikel-artikel online yang dirilis oleh organsiasi di bidang otomotif.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis antara lain :

a. Observasi

Obesrvasi merupakan teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Surakhmad, 1994:162).

Dengan teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung di perusahaan dengan mengamati produk yang dihasilkan perusahaan, proses produksi, mesin dan peralatan yang digunakan, layout perusahaan, dsb.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan beberapa karyawan di CV Sentralindo Widya Teknik diperoleh data mengenai latar belakang perusahaan, aspek yang berkaitan dengan produksi, pemasaran, SDM dan Keuangan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil beberapa data gambar yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan berupa proses produksi, desain dan sampel produk, data perizinan perusahaan, dan data lainnya yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini.

d. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca referensi teori dari literatur yang ada baik berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. Studi kepustakaan diperoleh dari jurnal penelitian, buku-buku keuangan, buku statistik, artikel online.

3.9 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dikerjakan secara manual dan selanjutnya menggunakan aplikasi MS. Excel dalam menyusun laporan keuangan dan menghitung *forecasting* penjualan, biaya produksi serta biaya non produksi. selain itu pengolahan data berdasarkan teori di buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian penulis.

Tahap-tahap pengolahan data akan dilakukan oleh penulis antara lain :

- a. Meramalkan penjualan dan harga jual produk untuk tahun 2018 dengan menggunakan data histori penjualan dan harga jual produk tahun 2013 s.d 2017
- b. Menghitung anggaran penjualan
- c. Menghitung anggaran produksi
- d. Menghitung anggaran kebutuhan bahan baku
- e. Menghitung anggaran pembelian bahan baku tahun 2018
- f. Menghitung anggaran biaya tenaga kerja langsung dan meramalkan upah tenaga kerja langsung per bulan tahun 2018
- g. Menghitung anggaran BOP dan menentukan pengalokasian tarif BOP per produk nya
- h. Menghitung anggaran biaya operasi
- i. Menyusun laporan laba rugi untuk tahun 2018

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan tahapan pengolahan data diatas yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- c. Membuat peramalan penjualan dan harga jual produk dengan metode *Least Square*

Ramalan penjualan merupakan proses kegiatan memperkirakan produk yang akan dijual pada waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi dan atau mungkin akan terjadi. Adapun metode statistik yang dapat dipergunakan dalam membuat ramalan penjualan seperti Metode *least square* (kuadrat terkecil) yaitu, suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan $Y = a + bX$ yang didasarkan atas data hasil observasi sedemikian rupa, sehingga dihasilkan jumlah kesalahan kuadrat yang terkecil (minimum).

Dengan persamaan Trend : $Y = a + bX$

Dimana :

Y = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a dan b = bilangan konstan

Jadi, mencari garis trend berarti mencari nilai a dan b . Apabila a dan b sudah diketahui maka garis trend tersebut dapat dipergunakan untuk meramalkan Y .

Untuk mencari persamaan trend garis lurus dengan metode *least square* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{III. } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\text{IV. } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Terdapat ketentuan untuk menentukan X dimana dalam mengadakan perhitungan diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X).

Misalnya : untuk $n = 3$ (Data ganjil), maka X_1, X_2, X_3

-1, 0, 1

untuk $n = 4$ (Data genap), maka X_1, X_2, X_3, X_4

-3, -1, 1, 3

d. Menyusun anggaran penjualan

Setelah didapat perkiraan penjualan pada tahun 2018 maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah membuat anggaran penjualan dengan memasukan unsur jenis produk, volume penjualan dan harga per satuan barang. Adapun bentuk umum tabel anggaran penjualan sebagai berikut :

Tabel III.1 Anggaran Penjualan

PT SLAMET JAYA			
ANGGARAN PENJUALAN			
TAHUN 2018			
Produk	Unit	Harga Jual per Unit (Rp)	Total Penjualan (Rp)
A	xxxxx	xxx	xxxxxxxxx
B	xxxxx	xxx	xxxxxxxxx
C	xxxxx	xxx	xxxxxxxxx
Jumlah	xxxxx		xxxxxxxxx

e. Menyusun anggaran produksi

Anggaran produksi dibuat berdasarkan anggaran penjualan dan anggran persediaan. Langkah dalam menyusun anggaran produksi adalah : (1) menetapkan tingkat persediaan yang diinginkan oleh manajemen, (2) menetapkan jumlah masing-masing produk yang harus diproduksi, (3) menyusun jadwal produksi per minggu, per bulan, per triwulan, dan per tahun.

Adapun untuk mengetahui anggaran produksi tahun 2018, penulis menggunakan rumus umum. Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut :

Tabel III.2 Anggaran Produksi

Tingkat penjualan (dari anggaran penjualan).....	XX
Tingkat persediaan akhir.....	XX +
Jumlah.....	XX
Tingkat persediaan awal.....	XX -
Tingkat produksi.....	XX

f. Anggaran kebutuhan bahan baku

Anggaran ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang. Anggaran kebutuhan bahan baku memuat informasi mengenai jenis produk, jenis bahan baku yang digunakan, bagian yang harus dilalui dalam proses, standar penggunaan bahan baku.

Sehingga dapat digambarkan bentuk anggaran kebutuhan bahan baku sebagai berikut :

Tabel III.3 Bentuk Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Bulan	Produksi (<i>piece</i>)	Bahan Baku X	
		Standar Penggunaan (SP)	Kebutuhan Bahan Baku (Kg)
Januari			
Februari			
Maret			
Kuartal II			
Kuartal III			
Kuartal IV			
Jumlah			

g. Menyusun anggaran pembelian bahan baku

Anggaran ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang. Bahan mentah yang harus dibeli diperhitungkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku.

Adapun bentuk dasar anggaran pembelian bahan baku antara lain :

Tabel III.4 Bentuk Anggaran Pembelian Bahan Baku

Jenis Bahan Baku dan Waktu	Kebutuhan Bahan Baku untuk Produksi	Persediaan Akhir	Jumlah Kebutuhan	Persediaan Awal	Pembelian		
					Unit	Harga	Jumlah
Bahan Baku A							
Kuartal I							
Kuartal II							
Kuartal III							
Kuartal IV							
Jumlah							

Adapun harga bahan baku untuk tahun 2018 menggunakan data harga pada tahun 2017 sebagai landasan dalam membuat anggaran biaya bahan baku tahun berikutnya.

h. Menyusun anggaran tenaga kerja langsung

Berikut ini adalah informasi-informasi yang diperlukan untuk penyusunan anggaran tenaga kerja langsung :

- Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi barang jasa.
- Jumlah barang jadi yang direncanakan untuk diproduksi. Informasi ini dapat diperoleh dari anggaran produksi.
- Jumlah jam tenaga kerja langsung (DLH / *direct labor hour*) yang diperlukan untuk memproduksi 1 (satu) unit barang jadi atau disebut **standar penggunaan jam tenaga kerja langsung**.
- Perkiraan upah tenaga kerja langsung per jam (DLC / *direct labor Cost*).

Tabel III.5 Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah TKL	Volume Produksi (Pcs)	DLH per Unit	Total DLH	Upah per Jam (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Operator Mesin <i>Auto Lathe</i>						
Operator Mesin <i>Tapping</i>						
Pencucian/ <i>Washer</i>						
Quality Control						
Total						

Untuk mengetahui perkiraan upah per bulan tahun 2018 yaitu dengan diramalkan dengan metode *least square* menggunakan data upah per hari tahun 2013 s.d 2018. Setelah diperoleh hasilnya, kemudian dibagi dengan total jam kerja dalam sehari guna mendapat upah per jam nya.

i. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik (BOP)

Anggaran BOP adalah anggaran semua jenis biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, semua biaya pabrik lainnya, seperti pajak, asuransi, penyusutan, listrik, perbaikan pabrik dan mesin, dll.

Anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2018 didapat dengan meramalkan data BOP tahun 2013 s.d 2017 dengan metode *least square*. Setelah diketahui anggaran BOP tahun 2018 maka di tetapkan tarif BOP untuk setiap produk berdasarkan jam kerja langsung.

j. Menyusun anggaran operasi

Anggaran operasi yang terdiri dari anggaran pemasaran serta anggaran administrasi dan umum untuk tahun 2018, masing-masing anggaran tersebut diramalkan dengan menggunakan metode *least square*.

Anggaran pemasaran terdiri dari gaji bagian pemasara, biaya pemasaran, biaya pengemasan, dan biaya promosi. Sedangkan anggaran administrasi dan umum terdiri dari gaji pimpinan, staf administrasi, satpam, biaya telepon dan listrik kantor, asuransi kesehatan, penyusutan bangunan, penyusutan inventaris kantor, penyusutan kendaraan dan perizinan.

k. Menyusun anggaran laba

Setelah dibuat anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan bahan baku, anggaran operasi maka dapat diperlukan dalam menyusun anggaran laba untuk tahun 2018. Berikut format dasar anggaran laba terlihat sebagai berikut :

Tabel III.6 Format Dasar Anggaran Laba

Penjualan			xxxxxx
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal Bahan Baku	xxxxx		
Pembelian Bahan Baku	xxxxx		
Total Bahan Baku Siap dipakai	xxxxxxx		
Persediaan Akhir Bahan Baku	(xxxxxx)		
Total Biaya Bahan Baku		xxxxxxxxx	
Upah Tenaga Kerja Langsung		xxxxxxx	
Biaya Overhead Pabrik		xxxxxxx	
Biaya Produksi		xxxxxxxxx	
Persediaan Awal Barang Dalam Proses		xxxxxxx	
Total Biaya Dalam Proses		xxxxxxxxx	
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		(xxxxxxx)	
Harga Pokok Produksi		xxxxxxxxx	
Persediaan Awal Barang Jadi		xxxxxxx	
Barang Jadi Siap Dijual		xxxxxxx	
Persediaan Akhir Barang Jadi		(xxxxxxx)	
Harga Pokok Penjualan			(xxxxxxx)
Laba kotor			xxxxxxx
Biaya Operasi :			
Biaya Pemasaran		xxxxxxx	
Biaya Administrasi dan Umum		xxxxxxx	
Biaya Operasi Total			(xxxxxxx)
Laba Usaha			xxxxxxxxx

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Profil Usaha

Tabel IV.1 Profil CV Sentralindon Widya Teknik

Profil Perusahaan	
Nama perusahaan	: CV Sentralindo Widya Teknik
Pemilik	: Subur Surahmat
Jabatan	: Pemilik
Jenis Produk	: <i>Spare part</i> untuk elektronik, otomotif, peralatan rumah tangga
Alamat	: Jalan Wibawa Mukti Kp. Pedurenan Gg. Haji Tekel RT 04/011 Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17425
Telepon	: 021 – 84309736, 021 – 84399737
Berdiri	: 31 Juli 2007
Jumlah Tenaga Kerja	: 133 orang
NPWP	: 21.012.071.3-432.000
Nomor SIUP	: 510/PK/3450/BPPT.4
Nomor TDP	: 102634606323
Nomor SKDP	: 5-0/75-EkBang/KI.Jtl
Email	: sentralindo_widyatehnik@yahoo.com
Website	: https://sentralindogroup.com/cv-sentralindo-widya-tehnik

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

4.6.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi merupakan tujuan yang hendak diraih oleh perusahaan. Sedangkan misi adalah strategi atau cara yang diterapkan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Visi dan misi ini dua hal yang saling berkaitan, tanpa kedua hal tersebut maka perusahaan tidak mempunyai target yang akan dicapai. Adapun visi dan misi CV Sentralindo Widya Teknik sebagai berikut :

Visi :

- Menjadi nomor satu dalam menyediakan suku cadang untuk industri dan peralatan rumah tangga yang berorientasi pada peningkatan kualitas. Memberikan harga yang kompetitif, melakukan pengiriman tepat waktu, memberikan pelayanan yang memuaskan baik selama hubungan kerjasama dan setelah kerjasama berakhir.
- Semua yang kami lakukan agar membuat pelanggan merasa puas.

Misi :

- Membangun industri manufaktur menjadi yang terdepan dan mengutamakan kepuasan pelanggan menjadi prioritas Sentralindo.
- Penggunaan teknologi terbaru dan modern untuk menghasilkan produk terbaik.

4.6.3 Sejarah Umum Perusahaan

Perusahaan CV Sentralindo Widya Teknik merupakan perusahaan yang memproduksi suku cadang atau *spare part* yang terbuat dari kuningan yang membutuhkan tingkat kepresisian yang tinggi dan dapat diandalkan sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Salah satu hasil produksinya yaitu mur kuningan. Usaha ini didirikan pada 31 Juli 2007 oleh Bapak Subur Surahmat.

Pemilik CV Sentralindo Widya Teknik ini dahulunya merupakan karyawan di CV Hosanindo yang bergerak di bidang pembuatan antena televisi. Bapak

Subur telah menjadi karyawan di perusahaan tersebut selama 20 tahun dan jabatan terakhir sebagai Kepala Produksi. Pada tahun 2005 Bapak Subur pensiun dari perusahaan tersebut. Beliau memperoleh dana pensiun dan dialokasikan untuk mendirikan perusahaan ini yaitu CV Sentralindo Widya Teknik. Banyaknya pengalaman yang beliau dapat dari pekerjaan sebelumnya di bidang manajemen, produksi, keuangan, dan pemasaran untuk di implementasikan pada perusahaannya sendiri.

Salah satu langkah yang dilakukan beliau yaitu membeli 3 mesin *Auto Lathe second* dengan harga mesin Rp 10.000.000,-/ unit. Pada awalnya beliau melakukan promosi dengan membuat kartu nama dan diberikan kepada teman-teman, konsumen CV Hosanindo serta pemilik toko-toko *spare part* di pinggir jalan.

Beliau memproduksi mur hasil desainnya sendiri dengan menggunakan mesin *Auto Lathe* nya. Usaha beliau untuk mempromosikan produknya tersebut ke orang-orang yang dikenalnya dahulu di CV Hosanindo dan toko-toko *spare part* membuahkan hasil yang baik dimana salah satu toko *spare part* tertarik dengan produk beliau yaitu mur kuningan. Seiring berjalannya waktu beliau merekrut 2 pekerja yang akan mengoperasikan mesin-mesin tersebut guna menunjang aktivitas produksi yang berkelanjutan.

Pesanan yang terus berdatangan membuat beliau tergerak untuk melebarkan kapasitas produksinya sehingga beliau meminjam modal sebesar Rp 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) kepada Bapak Bambang yang merupakan teman lama beliau yang saat itu baru pensiun dari PT Astra Internasional. Modal pinjaman tersebut dialokasikan untuk membeli mesin dan mendirikan gedung untuk aktivitas produksi

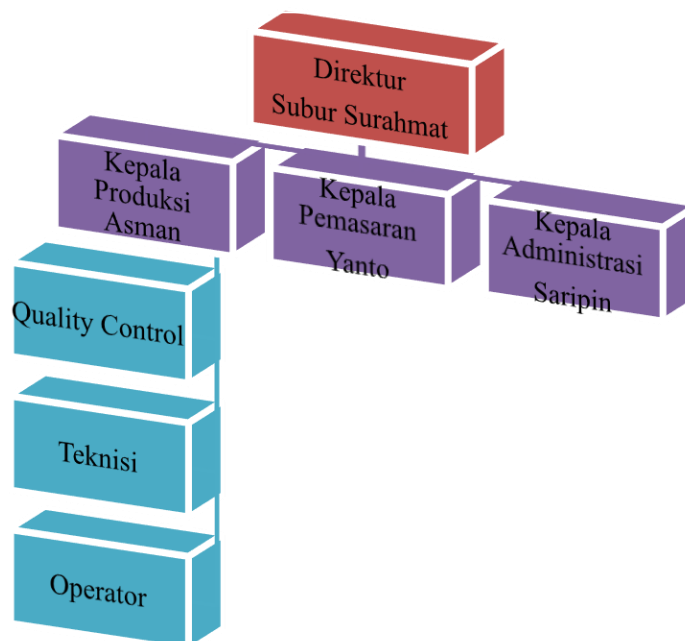
Pada saat itu usaha tersebut masih belum memiliki nama perusahaan, seiring berjalannya waktu tahun 2007 usaha ini diberi nama CV Sentralindo Widya Teknik hingga sekarang. Modal yang bersumber dari uang pensiunannya

dan uang pinjaman sebesar Rp 200.000.000,-00 (Dua Ratus Juta Rupiah) untuk membeli mesin dan bangunan.

Kini produk yang dihasilkan CV Sentralindo Widya Teknik sudah beragam jenisnya. Banyak permintaan custom suku cadang dari perusahaan-perusahaan besar untuk komponen otomotif dan alat rumah tangga. Saat ini permintaan pesanan yang sedang meningkat yaitu suku cadang untuk AC, Inner Tabung gas, dan mur untuk helm.

Dampak dari peningkatan permintaan akan suku cadang ini adalah kesempatan bagi CV Sentralindo Widya Teknik melebarkan sayapnya dengan membentuk badan usaha baru yaitu PT Sentralindo Karya Prima Logam. PT SKPL ini masih terbilang baru karena didirikan pada tahun 2016 dan berlokasi di Kawasan Menara Permai Cileungsi – Bogor.

4.6.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan



Gambar IV.19 **Struktur Organisasi CV Sentralindo Widya Teknik**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

Struktur organisasi merupakan kerangka badan usaha yang menggambarkan pembagian kelompok kerja terhadap sumber daya manusia yang tersedia di

organisasi tersebut. Berdasarkan gambar struktur organisasi CV Sentralindo Widya Teknik tersebut dapat dikategorikan sebagai Struktur organisasi lini atau garis. Struktur organisasi lini merupakan desain organisasi yang cukup sederhana dan komunikasi berjalan secara vertikal dari bawah ke atas.

Ciri-ciri organisasi lini adalah :

1. Organisasinya relatif kecil dan sederhana.
2. Jumlah karyawan relatif sedikit dan saling mengenal.
3. Hubungan antara atasan dengan bawahan masih bersifat langsung melalui garis wewenang terpendek.
4. Pucuk pimpinan biasanya pemilik perusahaan dan merupakan satu-satunya sumber kekuasaan, keputusan dan kebijakan dari organisasi.
5. Tingkat spesialisasi karyawan masih belum tinggi.

Deskripsi Pekerjaan

a. Direktur

Direktur merupakan seorang yang mendirikan sekaligus sebagai pemilik suatu usaha. Adapun tugas dari Direktur yaitu :

- Memberikan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing kepala bagian.
- Memberi arahan dan urutan kerja kepada masing-masing kepala bagian.
- Aktif dalam mewakili perusahaan dalam komunitas maupun organisasi bisnis.
- Mengawasi dan evaluasi program kerja yang telah berjalan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

b. Kepala Produksi

Tugas seorang kepala produksi antara lain :

- Mengatur dan memastikan jadwal produksi berjalan sesuai rencana.
- Memastikan tenaga kerja di bagian produksi tersedia untuk melaksanakan tugasnya.
- Memastikan bahan baku untuk proses produksi baik dari segi kualitasn dan kuantitas.
- Memastikan mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik demi kelancaran proses produksi.
- Memastikan produk yang dihasilkan telah sesuai dengan permintaan *customer*.
- Bertanggungjawab atas produk yang akan, sedang, dan telah selesai diproduksi.

c. Operator

Tugas para operator produksi antara lain :

- Memegang kendali operasi mesin produksi
- Memastikan bahan baku siap produksi telah sesuai standar yang ditetapkan perusahaan.
- Mencapai targer produksi yang telah di tetapkan sebelumnya.

d. Teknisi

Tugas para teknisi produksi antara lain :

- Melakukan perbaikan pada mesin dan perlatan yang mengalami kendala ketika proses produksi berlangsung
- Melakukan perawatan mesin dan peralatan sesuai dengan SOP yang ada

e. Bagian *Quality Control* (QC)

Tugas bagian *quality control* (QC) antara lain :

- Melakukan pemeriksaan produk yang telah selesai diproduksi dari segi kualitas dan standart dari *customer*.
- Memisahkan produk scrupt untuk dijual kembali kepada supplier bahan baku.

f. Kepala Pemasaran

Tugas kepala pemasaran antara lain :

- Melakukan promosi yang gencar melalui website perusahaan maupun kartu nama perusahaan.
- Menerima dan mengolah pesanan yang datang dari *customer*.
- Melakukan perundingan mengenai desain produk dan harga dengan *customer*.
- Mempersiapkan strategi promosi dan penjualan agar mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

g. Kepala Administrasi

Tugas kepala administrasi antara lain :

- Melakukan pencatatan terhadap biaya bahan baku, tenaga kerja, BOP maupun biaya opersional lainnya.
- Menerima dan mengolah surat masuk dan keluar.
- Melakukan perekturan tenaga kerja pada bagain yang membutuhkan.
- Menyusun laporan keuangan dan perpajakan per tahun.
- Melaporkan kondisi kinerja perusahaan pada pimpinan.
- Mencatat laporan penjualan produk
- Mengolah dan memberikan gaji kepada karyawan

4.7 Produk yang Dihasilkan Perusahaan

Seluruh produk yang dihasilkan oleh CV Sentralindo Widya Teknik menggunakan bahan baku kuningan. Produk yang telah dihasilkan hingga saat ini sekitar 800 model. Jumlah tersebut terdiri dari spare part untuk otomotif, elektronik, tabung gas, dan peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis mengambil 3 macam produk yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun uraian untuk produk mur sebagai berikut :

Tabel IV.2 Uraian Produk Mur

No.	Produk	Berat (gr)	Kegunaan
1	Mur 10 x 4,5 mm	1,3	Semua model mur ini merupakan inner part untuk produk helm. Mur ini akan dipasangkan dengan baut khusus kemudian dipress agar terkunci dan tidak mudah lepas. Setiap model mur digunakan pada produk helm yang berbeda-beda.
2	Mur 10,5 x 5 mm	1,7	
3	Mur 11 x 8,7 mm	2,3	

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik



Gambar IV.20 Mur 10 x 4,5 mm



Gambar IV.22 Mur 11 x 8,7 mm



Gambar IV.21 Mur 10,5 x 6 mm

4.7.1 Harga jual produk

Harga jual produk disesuaikan dengan markup yang telah ditetapkan perusahaan. harga jual produk sangat dipengaruhi oleh harga bahan baku, besarnya biaya produksi, kerumitan desain produk dan waktu penyelesaian suatu produk. Adapun harga yang telah ditetapkan CV Sentralindo Widya Teknik untuk produk mur sebagai berikut :

Tabel IV.3 Harga Jual Mur

Produk	Tahun				
	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Mur 10 x 4,5 mm	300	300	315	315	315
Mur 10,5 x 5 mm	350	350	367	367	367
Mur 11 x 8,7 mm	520	520	546	546	546

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

4.7.2 Wilayah Pemasaran Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV Sentralindo Widya Teknik mempunyai wilayah pemasaran yang berbeda-beda. Wilayah pemasaran seluruh produk sudah mencakup daerah Jabodetabek, Cikarang, Bandung, dan Surabaya. Khusus Produk mur telah rutin dikirim setiap bulan ke Tara Citra, PT Tara Kusuma Indah, dan Indosafety Sentosa Industri yang berlokasi di daerah Cikarang. Ada satu tempat di Glodok (Toko Mekar Jaya) sebagai mitrausaha CV Sentralindo Widya Teknik yang menjadi distributor produk *inner part* AC.

4.7.3 Pangsa Pasar Produk CV Sentralindo Widya Teknik

Pangsa pasar merupakan banyaknya jumlah konsumen yang diraih oleh perusahaan dari total keseluruhan konsumen di pasar. CV Sentralindo Widya Teknik sejauh ini memasarkan produk-produknya kepada perusahaan besar. Produk yang dihasilkan perusahaan berdasarkan design yang dibuat oleh *customer*. Adapun perusahaan-perusahaan yang telah menjadi *customer* tetap CV Sentralindo Widya Teknik sebagai berikut :

- a. Panasonic
- b. Rinnai
- c. Kawaguchi Kimia Indonesia
- d. Itron
- e. PT Dharma Karyatama Mulia
- f. Trafindo
- g. Tara Citra
- h. PT Tara Kusuma Indah
- i. Indosafety Sentosa Industri

4.7.4 Kegiatan Promosi CV Sentralindo Widya Teknik

Promosi merupakan sarana yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengkomunikasikan produk atau jasa kepada calon pembeli mengenai keunggulan produk/jasa yang dihasilkan perusahaan dibandingkan kompetitor lain. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan oleh CV Sentralindo Widya Teknik antara lain :

- a. Media Elektronik

Seiring waktu berjalan CV Sentralindo Widya Teknik melebarkan sayapnya dengan membentuk badan usaha baru yaitu perseroan terbatas (PT) pada tahun 2016. Sehubungan dengan hal tersebut perusahaan melakukan promosi secara online dengan membuat website resmi guna mempromosikan kegiatan, produk, *customers* perusahaan. Alamat web dapat diakses di laman <https://sentralindogroup.com/cv-sentralindo-widya-tehnik> .

- b. Promosi secara langsung

Promosi secara langsung dengan melibatkan pemilik dan karyawan untuk mempromosikan pada anggota komunitas bisnis, keluarga, dan teman mereka masing-masing. Jenis promosi ini sangat efisien karena

tidak mengeluarkan biaya yang banyak hanya dengan modal informasi mengenai kegiatan usaha dan penyampaian komunikasi yang baik.

c. Membuat kalender dan kartu nama

CV Sentralindo Widya Teknik juga melakukan promosi melalui media cetak yaitu dengan membuat kartu nama perusahaan dan kalender dengan isi background mengenai gambar kegiatan usaha, *contact of company*, website dll. Kalender ini dibagikan kepada karyawan, supplier, customers, keluarga, dll

d. Menghadiri pameran mesin dan otomotif

Pameran otomotif hampir setiap tahun diadakan baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun IO swasta atau komunitas. Tujuan utama pihak dari CV Sentralindo Widya Teknik mengikuti pameran tersebut untuk melakukan survey mesin-mesin produksi terbaru. Sehubungan dengan hal tersebut karyawan sekaligus membagikan kartu nama perusahaan kepada pengunjung maupun setiap *stand* yang dikunjungi.

Adapun biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan promosi selama tahun 2013 s.d 2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4 Biaya Promosi CV Sentralindo Widya Teknik

No.	Jenis Promosi	Biaya Promosi untuk tahun 2013 s.d 2017 dalam (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Internet	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000
2	Kartu Nama	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
3	Kalender Meja	-	-	-	1.000.000	1.000.000
Total Biaya		3.400.000	3.400.000	3.400.000	4.400.000	4.400.000

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

4.8 Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku utama adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi dan terikat atau menjadi bagian dalam produk. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang bukan atau tidak menjadi bagian dalam produk, namun sangat diperlukan untuk mendukung produksi. Adapun bahan baku utama dan bahan baku penolong yang digunakan oleh CV Sentralindo Widya Teknik antara lain :

a. Kuningan

Bahan baku utama yang digunakan CV Sentralindo Widya Teknik adalah kuningan. Seluruh produk yang dihasilkan perusahaan menggunakan bahan dasar kuningan. Pemilihan bahan baku kuningan ini dilakukan dengan memperhatikan kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam proses input produksi. Saat ini CV Sentralindo Widya Teknik mempunyai 4 *supplier* yang memasok bahan baku secara rutin.



Gambar IV.23 **Bahan Baku Kuningan**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

b. Bensin

Bensin digunakan untuk membersihkan kotoran dan oli yang menempel di mur. Fungsi lainnya yaitu untuk membersihkan scrupt yang didapat pada saat di proses oleh mesin-mesin. Bensin yang diperlukan untuk mencuci

mur sebanyak 2 liter per 10 kg mur. Bensin yang dipakai dibeli secara eceran di Pertamina terdekat.

c. Cairan kimia Sn3

Cairan kimia ini berguna untuk membuat warna kuningan itu sendiri lebih terang. Cairan ini aman bagi karyawan karena tidak berbau dan tidak mengakibatkan iritasi jika tersentuh langsung oleh tangan.

d. Oli

Oli untuk melumasi mesin guna menghindari panas yang berlebihan pada mesin. Oli juga dibutuhkan pada proses produksi sebagai pelumas mur saat di proses di mesin *Autolathe* dan *Tapping Automatic*.



Gambar IV.24 **Drum Oli Isi 200 L**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

e. Air

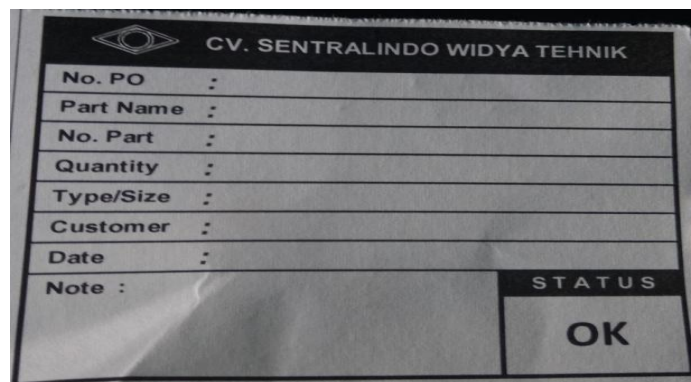
Air digunakan dalam membilas mur yang telah dicuci sebelumnya dengan campuran bensin dan cairan kimia Sn3. Selain itu air digunakan juga pada mesin-mesin produksi.

f. Plastik

Plastik bening untuk mengemas produk yang telah jadi dan sudah melewati tahap pengecekan oleh bagian *quality control*. Plastik yang digunakan oleh perusahaan yaitu dengan ketentuan ketebalan plastik sekitar 0,5 – 0,8 cm.

g. Label kemasan

Label untuk menampilkan informasi terkait dengan produk yang ada di dalam kemasan tersebut. Adapun keterangan yang dimuat dalam label tersebut seperti Nama perusahaan, No. PO, Part Name, No. Part , Quantity, Type/Size, Customer, Date, Note dan Status produk.



Gambar IV.25 **Label Kemasan**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

4.8.1 Mesin dan Peralatan

Adapun mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi di CV Sentralindo Widya Teknik sebagai berikut :

Tabel IV.5 Mesin Yang Digunakan Dalam Proses Produksi

NO.	Nama Mesin	Jumlah Mesin(unit)
1.	Mesin <i>Auto Lathe</i>	3
2.	Mesin <i>Tapping Automatic</i>	3
3.	Mesin Oven	1

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

a. *Mesin Auto Lathe*

Untuk membentuk bahan baku sesuai dengan jenis dan ukuran yang diinginkan. Kapasitas mesin dapat menghasilkan 5.000 pcs per hari. Cara kerja mesin *auto lathe* ini semiotomatis. Diperlukan 1 orang operator untuk memproduksi 1 jenis baut tersebut. Mesin *auto lathe* juga berfungsi sebagai pembuat motif di bagian luar mur.



Gambar IV.26 **Mesin Auto Lathe**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

b. *Mesin Tapping automatic*

Untuk membuat ulir di bagian dalam mur. Kapasitas mesin dapat menghasilkan 10.000 pcs per hari. Cara kerja mesin *tapping* ini sudah otomatis jadi hanya sekali tekan tombol *start* maka mesin yang selanjutnya akan bekerja. Walaupun bersifat otomatis masih diperlukan 1 orang operator untuk mengawasi kerja mesin jika terjadi masalah di tengah proses pengerjaanya.



Gambar IV.27 **Mesin Tapping Automatic**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

c. Oven

Untuk mengeringkan mur yang telah selesai dari proses pencucian oleh carian bensin dan kimia. Cara kerja mesin oven ini mengeluarkan hawa panas yang berada dibawah tutup oven dan wadah didalam yang berputar sangat cepat berguna untuk mengeringkan mur.



Gambar IV.28 **Mesin Oven**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

d. Keranjang

Sebagai wadah dalam mencampurkan bensin dan cairan kimia Sn3 guna mempermudah proses pencucian mur yang telah melalui proses di mesin *tapping*.



Gambar IV.29 **Keranjang**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik)

e. Timbangan

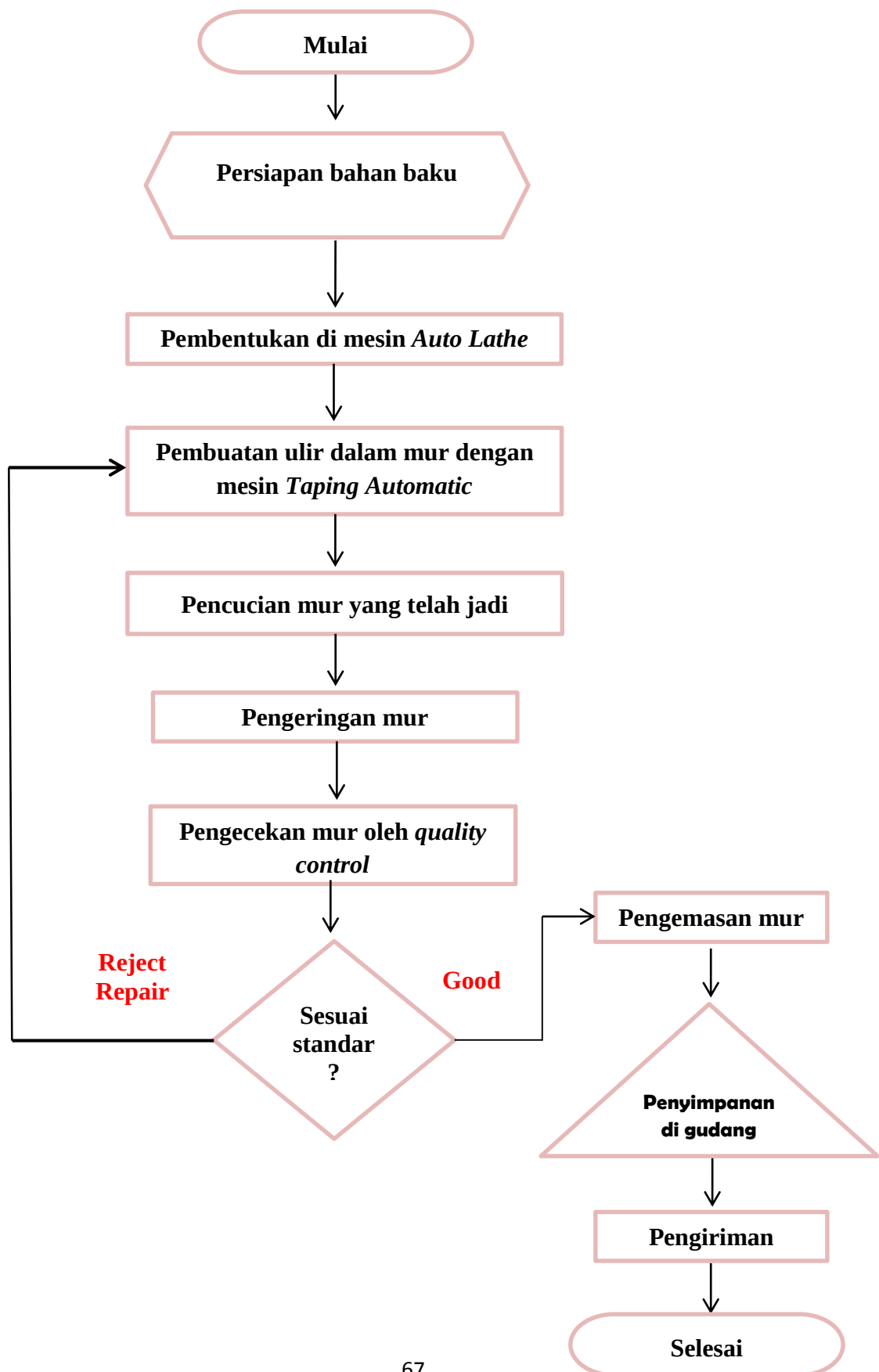
Untuk menimbang berat produk yang akan dimasukan ke dalam plastik kemasan.

4.8.2 Alur Proses Produksi

Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik

Gambar IV.30 **Alur Proses Produksi Mur**





Gambar alur produksi diatas diterapkan untuk ketiga jenis mur helm yaitu mur ukuran 10 x 4,5 ; 10,5 x 6 ; 11 x 8,7 . Ketiga jenis mur ini melewati tiap tahapan proses yang sama, namun yang membedakan hanya di pengerjaan mur di mesin *Autho Lathe*. Adapun penjelasan dari gambar alur produski tersebut sebagai berikut :

a. Persiapan bahan baku

Bahan baku utama untuk membuat mur ini adalah kuningan. Dalam persiapan ini dilakukan pengecekan material yang akan proses di mesin untuk memastikan bahwa sudah memenuhi standar perusahaan. Proses pengecekan meliputi *dimention* dan *tonase* bahan baku.

b. Pembentukan di mesin *Auto Lathe*

Setelah melewati pemeriksaan material dan dipastikan sudah sesuai maka proses selanjutnya yaitu pembentukan mur sesuai dengan tipe dan ukuran yang telah ditentukan. Mesin *Auto Lathe* ini tergolong multifungsi karena dapat digunakan juga untuk membuat motif di sisi luar mur.



Gambar IV.31 **Pemrosesan Di Mesin Auto Lathe**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik)

c. Pembuatan ulir dalam mur dengan mesin *Taping Automatic*

Mur yang telah dibentuk sesuai tipe dan ukurannya kemudian di kumpulkan dan diproses selanjutnya di mesin *Taping Automatic*. Mesin ini berfungsi untuk membuat ulir-ulir di bagian dalam mur. Adapun membuat ulir di bagian luar dapat menggunakan mesin *Senai*, namun mur tidak melewati tahapan di mesin tersebut.



Gambar IV.32 **Pemrosesan Di Mesin *Taping***

(Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik)

d. Pencucian mur yang telah jadi

Mur-mur yang telah selesai dibentuk selanjutnya masuk ke proses pencucian. Pencucian ini berguna untuk membersihkan sisa oli / *scrup*. Adapun bahan yang digunakan pada proses ini adalah campuran bensin dan bahan kimia Sn3 .

e. Pengeringan mur

Mur-mur yang telah melewati proses pencucian selanjutnya akan dikeringkan menggunakan oven guna meniriskan sisa cairan yang masih melekat pada mur.

f. Pengecekan mur oleh *Quality Control*

Tahap selanjutnya yaitu pengecekan barang yang telah jadi dibagian QC. Karyawan QC melakukan pengecekan barang dengan memperhatikan gambar sketsa yang telah disediakan di masing-masing meja.



Gambar IV.33 **Pengecekan Oleh Bagian QC**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik)

g. *Reject*

Produk yang reject dibagi menjadi 2 jenis yaitu *reject repair* dan *reject scrup*. *Reject repair* merupakan barang yang tidak sepenuhnya gagal karena masih bisa dilakukan perbaikan di mesin-mesin tertentu. Sedangkan *reject scrup* adalah barang yang gagal dan tidak dapat di perbaiki lagi.



Gambar IV.34 **Produk Yang Reject Scrupt**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik)

h. Pengemasan mur

Barang yang telah jadi dan lolos seleksi QC maka dikumpulkan sesuai jenis lalu dimasukan kedalam plastik bening dan diberikan label. Kemasan yang digunakan telah ditetapkan perusahaan yaitu plastik bening dengan ketebalan 0,5 – 0,8 mm . penggunaan plastik untuk mengemas mur atau khusus produk yang kecil dengan platik ketebalan 0,5 mm .



Gambar IV.35 **Pengemasan Produk**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik)

i. Penyimpanan di gudang

Barang yang telah dikemas selanjutnya akan di kumpulkan di gudang barang jadi. Barang diletakkan sesuai dengan jenisnya agar mudah dalam mencarinya.



Gambar IV.36 **Penyimpanan Barang Jadi Di Gudang**

(Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik)

j. Pengiriman

Barang yang ada digudang nantinya akan disalurkan ke customer dengan menggunakan mobil *pickup* milik perusahaan. Pengiriman dilakukan minimal 1 kali sehari . Pengiriman produk mur dilakukan bersamaan produk lainnya yang telah siap kirim. Hal ini dilakukan guna menghemat biaya dan waktu dalam pendistribusian produk ke *customers*.

4.9 Ketenagakerjaan

Menurut Pasal 1 angka 1 UU 13/2003, Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Dasar kata ketenagakerjaan yaitu tenaga kerja, adapun pengertiannya menurut Pasal 1 angka 2 UU 13/2003 dalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun jumlah tenaga kerja pada CV Sentralindo Widya Teknik sebagai berikut :

Tabel IV.6 Jumlah Karyawan Pada Tahun 2017

Karyawan	Jumlah (Orang)
Pria	80
Wanita	53
Total	133

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

Karyawan CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2017 berjumlah 133 orang, karyawan lebih didominasi dengan pria mengingat pekerjaan disana berhubungan dengan teknik permesinan. Namun beberapa karyawan wanita juga turut serta dalam proses produksi yang berhubungan dengan pengoperasian mesin-mesin.

Tabel IV.7 Golongan Karyawan Pada Tahun 2017

Kategori	Jumlah
Karyawan tetap	23
Karyawan harian lepas	110
Total	133

CV Sentralindo Widya Tehnik membagi karyawan menjadi 2 golongan yaitu karyawan tetap dan karyawan harian lepas. Karyawan tetap merupakan tenaga kerja yang telah mendapat status pengangkatan disertai penambahan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan. Karyawan harian lepas merupakan tenaga kerja yang tidak terikat sepenuhnya oleh perusahaan dan upah yang diberikan berdasarkan jumlah waktu hari masuk kerjanya. Karyawan tetap CV Sentralindo Widya Tehnik terdiri dari para kepala bagian, bagian *Quality Control*, staff gudang, kepala regu mesin. Sedangkan golongan karyawan tidak tetap/pekerja harian lepas yaitu operator dan *driver*.

4.4.1 Jam Kerja Operasional

CV Sentralindo Widya Tehnik menetapkan jam kerja operasional berdasarkan UU Ketenagakerjaan yang berlaku yaitu 8 jam kerja. Dalam 1 minggu terdapat 6 hari kerja yaitu hari senin s.d sabtu, namun untuk hari sabtu waktu kerja hanya setengah hari. Beberapa tahun belakangan ini jam operasional produksi menjadi 24 jam dibagi menjadi *shift 1* dan *shift 2*. Perubahan waktu operasional produksi ini diterapkan guna mencapai target produksi dalam memenuhi pesanan *customer* yang terus meningkat.

Tabel IV.8 Jam Kerja Operasional

Hari	Jam			
	Shift	Masuk	Istirahat	Pulang
Senin s.d Jumat	1	07.00	12.00 - 13.00	16.00
	2	19.00	00.00 - 01.00	04.00
Sabtu	-	07.00	12.00 - 12.30	13.00

Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik

Perusahaan menetapkan jumlah waktu cuti untuk karyawan sebanyak 12 kali dalam setahun. Jumlah waktu cuti yang diberikan perusahaan dalam setahun itu tidak dapat digunakan atau dikalkulasikan untuk dipakai di tahun berikutnya. Sehingga karyawan harus memaksimalkan waktu cuti yang diperoleh.

4.4.2 Sistem Rekrutmen dan seleksi Karyawan

Rekrutmen merupakan proses penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan guna mendapatkan tenaga kerja yang berkompeten. Sistem perekrutan yang dilakukan CV Sentralindo Widya Teknik salah satunya berdasarkan rekomendasi dari para karyawan. Perusahaan tidak menetapkan kriteria khusus untuk perekrutan karyawan, namun persyaratan yang diutamakan yaitu calon karyawan lulusan STM/ sederajat, *skill*, kemauan untuk belajar. Selain itu diutamakan juga bagi pelamar yang pernah PKL di CV Sentralindo Widya Teknik dan melampirkan bukti sertifikat yang pernah didapat.

4.4.3 Pengenalan dan Orientasi Karyawan

Masa pengenalan dan orientasi karyawan ini berupa pemberian arahan kepada karyawan baru mengenai *jobdesk* dibidangnya masing-masing. Karyawan baru sebelumnya diajak berkeliling tempat kerja untuk diberikan gambaran tentang denah kantor, area produksi, gudang, dan lainnya. Bagi karyawan yang ditempatkan di kantor maka akan diberi penjabaran mengenai bagaimana proses kegiatan yang bersifat administratif dilakukan. Sedangkan karyawan baru untuk bagian produksi akan diperkenalkan bagaimana pengoperasian mesin-mesin dilakukan, kegiatan di ruang Quality Control, dsb.

Tabel IV.9 Data Jumlah Karyawan Berdasarkan Bidang Kerja

Bidang	Jumlah Karyawan
Administrasi	2
Pemasaran	2
Produksi	1
<i>Quality Control</i>	8
Teknisi	6
Operator	119
Driver	2
Satpam	3
Total	133

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

4.4.4 Penilaian kinerja karyawan

Penilaian kinerja karyawan dapat dilakukan dengan melihat absensi kehadiran, ketepatan waktu datang, lama waktu penyelesaian pekerjaan, kejujuran, kreatifitas, peran dalam kerja tim, dsb. Tujuan dari penilaian ini guna melihat perkembangan karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Hasil penilaian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pengangkatan karyawan tetap.

4.4.5 Sistem Pengupahan

Upah merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan sebagai timbal balik atas tenaga, waktu, dan pikiran karyawan yang dikerahkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Jumlah upah yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan besarnya beban kerja dan tanggung jawab setiap karyawan. Adapun nominal upah per bulan yang ditetapkan oleh CV Sentralindo Widya Teknik untuk karyawannya sebagai berikut :

Tabel IV.10 Kisaran Upah Per Bulan

Kategori	Kisaran Upah (Rp)
Karyawan tetap	3.900.000 - 4.500.000
Karyawan harian lepas	1.700.000 - 3.800.000

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

Upah yang diterima oleh karyawan terdiri dari gaji pokok, tunjangan, uang makan dan transport. Kisaran jumlah upah diatas belum termasuk dengan uang lembur dan bonus lainnya. Fasilitas tambahan yang didapat oleh karyawan tetap yaitu diikutsertakan dalam asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Bagi karyawan harian lepas untuk saat ini belum didaftarkan pada asuransi yang sama. Apabila karyawan harian lepas mengalami kecelakaan kerja maka perusahaan bersedia menanggung biaya perawatan dan rawat jalan karyawan tersebut.

4.4.6 Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha. CV Sentralindo Widya Teknik akan melakukan PHK terhadap karyawannya dengan alasan – alasan sebagai berikut :

- a. Karyawan yang memasuki masa pensiun.
- b. Karyawan yang terjerat hukuman pidana tertentu.
- c. Karyawan yang tidak hadir kerja selama 5 hari tanpa adanya keterangan yang jelas.
- d. Karyawan yang melakukan kecurangan dan merugikan perusahaan.

4.5 Aspek Keuangan

Aspek keuangan ini meliputi kegiatan yang dilakukan CV Sentralindo Widya Teknik dalam mengolah sejumlah dana yang masuk dan keluar. Aspek keuangan tersebut adalah biaya investasi dan laporan keuangan. Adapun aspek keuangan yang akan dibahas berdasarkan data yang diolah oleh penulis yang didapat dari hasil wawancara oleh pihak CV Sentralindo Widya Teknik sebagai berikut :

4.5.1 Investasi Awal CV Sentralindo Widya Teknik

Pada awal pendirian CV Sentralindo Widya Teknik ini modal yang dimiliki oleh pemilik berasal dari uang pensiunannya dan pinjaman dari kerabat. Adapun investasi awal yang dikeluarkan oleh CV Sentralindo Widya Teknik sebagai berikut :

Tabel IV.11 Investasi Awal CV Sentralindo Widya Tehnik

Jenis	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)
Aktiva Tetap			
Tanah			60.000.000
Bangunan Pabrik			100.000.000
Subtotal			160.000.000
Mesin dan Peralatan			
Mesin <i>Auto Lathe</i>	2	5.000.000	10.000.000
Mesin Tap	2	3.860.000	7.720.000
Mesin Oven	1	1.950.000	1.950.000
Timbangan Digital	1	350.000	350.000
Sikat Kawat	4	10.000	40.000
Keranjang	10	25.000	250.000
Subtotal			20.310.000
Inventaris Kantor			
Meja	2	310.000	620.000
Rak Besi	2	400.000	800.000
Lemari	1	800.000	800.000
Komputer	3	3.500.000	10.500.000
Mesin Photocopy	1	20.000.000	20.000.000
Telepon	1	750.000	750.000
Kipas Angin	1	200.000	200.000
AC	1	2.000.000	2.000.000
Mesin Absensi Karyawan	1	700.000	700.000
Subtotal			36.370.000
Kendaraan			
Mobil	1	70.000.000	70.000.000
Subtotal			70.000.000
Total Aktiva Tetap			286.680.000
Aktiva Tak Berwujud			
Perizinan	-	3.000.000	3.000.000
Total Aktiva Tak Berwujud			3.000.000
Total Aktiva			289.680.000

Sumber : CV Sentralindo Widya Tehnik

Investasi awal yang dimiliki oleh Bapak Subur saat mendirikan dan merintis usaha ini kurang dari Rp 500.000.000. Dengan adanya pemakaian aset-aset ini dalam operasi perusahaan, kemampuan aset untuk menghasilkan produk yang bermanfaat akan menurun dan mengakibatkan menurunnya aset tersebut. Proses pengalokasian beban perolehan ini disebut depresiasi/penyusutan. Adapun penghitungan penyusutan dari aktiva diatas sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel IV.12 Nilai Penyusutan Aktiva Tetap

No.	Aktiva	Nilai (Rp)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1.	Bangunan	100.000.000	50.000.000	10	5.000.000
2.	Mesin dan peralatan	20.310.000	10.155.000	5	2.031.000
4.	Inventaris kantor	36.370.000	18.185.000	10	1.818.500
5.	Kendaraan	70.000.000	35.000.000	5	7.000.000
6.	Perizinan	3.000.000	1.500.000	5	300.000
Total Penyusutan					16.149.500

Sumber : Data Diolah

4.5.2 Data penjualan mur CV Sentralindo Widya Teknik

Adapun data penjualan Mur pada CV Sentralindo Widya Teknik pada tahun 2013 s.d 2017 antara lain :

Tabel IV.13 Data Penjualan Mur tahun 2013 s.d 2017

Tahun	Jenis Produk	Penjualan (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
2013	Mur 10 x 4,5	1.112.680	300	333.804.000
	Mur 10,5 x 6	850.800	350	297.780.000
	Mur 11 x 8,7	561.000	520	291.720.000
	Total			923.304.000
2014	Mur 10 x 4,5	1.122.900	300	336.870.000
	Mur 10,5 x 6	865.886	350	303.060.100
	Mur 11 x 8,7	576.000	520	299.520.000
	Total			939.450.100
2015	Mur 10 x 4,5	1.129.784	315	355.881.960
	Mur 10,5 x 6	863.614	367	316.946.338
	Mur 11 x 8,7	580.000	546	316.680.000
	Total			989.508.298
2016	Mur 10 x 4,5	1.137.626	315	358.352.190
	Mur 10,5 x 6	879.550	367	322.794.850
	Mur 11 x 8,7	593.500	546	324.051.000
	Total			1.005.198.040
2017	Mur 10 x 4,5	1.153.090	315	363.223.350
	Mur 10,5 x 6	878.950	367	322.574.650
	Mur 11 x 8,7	596.676	546	325.785.096
	Total			1.011.583.096

Sumber : Data Diolah

4.5.3 Anggaran produksi mur CV Sentralindo Widya Teknik

CV Sentralindo Widya Teknik memproduksi 3 jenis mur antara lain mur 10 x 4,5 mm, mur 10,5 x 5 mm, dan mur 11 x 8,7 mm. Adapun anggaran produksi masing-masing produk pada tahun 2013 s.d 2017 sebagai berikut :

Tabel IV.14 Anggaran Produksi Mur tahun 2013 s.d 2017

Tahun	(a) Produk (mm)	(b) Rencana Penjualan (Pcs)	Rencana Persediaan Barang Jadi		Produksi (Pcs) (b+d)-c
			(c) Awal	(d) Akhir	
2013	Mur 10 x 4,5	1.112.680	17.280	14.600	1.110.000
	Mur 10,5 x 6	850.800	7.800	8.000	851.000
	Mur 11 x 8,7	561.000	5.000	4.000	560.000
2014	Mur 10 x 4,5	1.122.900	14.600	13.700	1.122.000
	Mur 10,5 x 6	865.886	8.000	3.115	861.000
	Mur 11 x 8,7	576.000	4.000	3.000	575.000
2015	Mur 10 x 4,5	1.129.784	13.700	11.916	1.128.000
	Mur 10,5 x 6	863.614	3.115	9.500	870.000
	Mur 11 x 8,7	580.000	3.000	3.000	580.000
2016	Mur 10 x 4,5	1.137.626	11.916	14.290	1.140.000
	Mur 10,5 x 6	879.550	9.500	5.950	876.000
	Mur 11 x 8,7	593.500	3.000	500	591.000
2017	Mur 10 x 4,5	1.153.090	14.290	13.200	1.152.000
	Mur 10,5 x 6	878.950	5.950	7.000	880.000
	Mur 11 x 8,7	596.676	500	824	597.000

Sumber : Data Diolah

4.5.4 Biaya produksi Mur Pada CV Sentralindo Widya Teknik

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV Sentralindo Widya Teknik untuk memproduksi masing-masing produk pada tahun 2013 s.d 2017 yang memuat data-data sebagai berikut :

- i. Biaya bahan baku langsung

Tabel IV.15 Biaya Bahan Baku Mur tahun 2013 s.d 2017

Tahun	Jenis Produk	Produksi (Pcs)	Bahan Baku (Kg)	Harga Bahan Baku Per Kg (Rp)	Harga Bahan Baku per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
2013	Mur 10 x 4,5	1.110.000	1.748,25	70.000	110,25	122.377.500
	Mur 10,5 x 6	851.000	1.787,10	70.000	147	125.097.000
	Mur 11 x 8,7	560.000	1.470	70.000	183,75	102.900.000
	Total					350.374.500
2014	Mur 10 x 4,5	1.122.000	1.767,15	70.000	110,25	123.700.500
	Mur 10,5 x 6	861.000	1.808,10	70.000	147	126.567.000
	Mur 11 x 8,7	575.000	1.509,38	70.000	183,75	105.656.250
	Total					355.923.750
2015	Mur 10 x 4,5	1.128.000	1.776,60	74.000	116,55	131.468.400
	Mur 10,5 x 6	870.000	1.827	74.000	155,40	135.198.000
	Mur 11 x 8,7	580.000	1.522,50	74.000	194,25	112.665.000
	Total					379.331.400
2016	Mur 10 x 4,5	1.140.000	1.795,50	74.000	116,55	132.867.000
	Mur 10,5 x 6	876.000	1.839,60	74.000	155,40	136.130.400
	Mur 11 x 8,7	591.000	1.551,38	74.000	194,25	114.801.750
	Total					383.799.150
2017	Mur 10 x 4,5	1.152.000	1.814,40	76.000	119,70	137.894.400
	Mur 10,5 x 6	880.000	1.848	76.000	159,60	140.448.000
	Mur 11 x 8,7	597.000	1.567,13	76.000	199,50	119.101.500
	Total					397.443.900

Sumber : Data Diolah

Adapun rincian biaya bahan baku langsung terdiri dari persediaan bahan baku awal, pembelian bahan baku, dan persediaan bahan baku akhir yaitu :

ii. Persediaan Awal Bahan Baku

Tabel IV.16 Data Persediaan Awal Bahan Baku tahun 2013 s.d 2017

Tahun	Bahan Baku	Kuantitas (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
2013	Persediaan Awal	214,3	70.000	15.000.000
2014	Persediaan Awal	253,6	70.000	17.750.000
2015	Persediaan Awal	228,6	70.000	16.000.000
2016	Persediaan Awal	219,6	74.000	16.250.000
2017	Persediaan Awal	211,5	74.000	15.650.000

Sumber : Data Diolah

iii. Pembelian Bahan Baku

Tabel IV.17 Data Pembelian Bahan Baku tahun 2013 s.d 2017

Tahun	Pembelian Bahan Baku (Kg)	Harga Bahan Baku (Rp)	Jumlah (Rp)
2013	5.045	70.000	353.124.500
2014	5.060	70.000	354.173.750
2015	5.129	74000	379.581.400
2016	5.178	74000	383.199.150
2017	5.162	74000	392.293.900

Sumber : Data Diolah

iv. Persediaan Akhir Bahan Baku

Tabel IV.18 Data Persediaan Akhir Bahan Baku tahun 2013 s.d 2017

Tahun	Bahan Baku	Kuantitas (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
2012	Persediaan Akhir	214,3	70.000	15.000.000
2013	Persediaan Akhir	253,6	70.000	17.750.000
2014	Persediaan Akhir	228,6	70.000	16.000.000
2015	Persediaan Akhir	219,6	74.000	16.250.000
2016	Persediaan Akhir	211,5	74.000	15.650.000
2017	Persediaan Akhir	138,2	74.000	10.500.000

Sumber : Data Diolah

v. Biaya tenaga kerja langsung

Adapun realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV Sentralindo Widya Tehnik antara lain :

Tabel IV.19 Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2013 s.d 2015

Kategori Tenaga Kerja Langsung	Banyak (orang)	Jumlah Hari Kerja	Upah per Hari (Rp)	Upah Per Bulan	Upah Per Tahun
Operator Mesin <i>Auto Lathe</i>	2	26	65.000	3.380.000	40.560.000
Operator Mesin <i>Tapping</i>	1	26	65.000	1.690.000	20.280.000
Pencucian/ <i>Washer</i>	1	26	65.000	1.690.000	20.280.000
Quality Control	1	26	-	2.000.000	24.000.000
Total					105.120.000

Sumber : Data Diolah

Selama 5 (lima) tahun tersebut terjadi kenaikan upah yang sebelumnya Rp 65.000 menjadi Rp 75.000 mulai tahun 2016. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung setelah adanya kenaikan upah sebagai berikut :

Tabel IV.20 Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2016 s.d 2017

Kategori Tenaga Kerja Langsung	Banyak (orang)	Jumlah Hari Kerja	Upah per Hari (Rp)	Upah Per Bulan	Upah Per Tahun
Operator Mesin <i>Auto Lathe</i>	2	26	75.000	3.900.000	46.800.000
Operator Mesin <i>Tapping</i>	1	26	75.000	1.950.000	23.400.000
Pencucian/ <i>Washer</i>	1	26	75.000	1.950.000	23.400.000
Quality Control	1	26	-	2.200.000	26.400.000
Total					120.000.000

Sumber : Data Diolah

vi. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dibagi menjadi 3 unsur biaya antara lain :

Tabel IV.21 Gaji Kepala Produksi per tahun

Tahun	Karyawan	Jumlah (Orang)	Gaji per Bulan (Rp)	Gaji per tahun (Rp)
2013 s.d 2015	Kepala Produksi	1	4.500.000	54.000.000
2016 s.d 2017	Kepala Produksi	1	4.800.000	57.600.000

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.22 Biaya Bahan Penolong Tahun 2013 s.d 2017

Kategori	Biaya Bahan Penolong per Tahun dalam (Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bensin	3.759.930	5.518.240	6.419.100	5.629.650	5.676.710
Oli	420.000	420.000	444.000	480.000	480.000
Air	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Cairan Kimia Sn3	200.000	200.000	230.000	240.000	240.000
Total	5.379.930	7.138.240	8.093.100	7.349.650	7.396.710

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.23 Biaya BOP Lainnya Tahun 2013 s.d 2017

Kategori BOP	Biaya per Tahun dalam (Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Listrik Pabrik	14.414.400	14.414.400	14.414.400	16.473.600	16.473.600
Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik	2.031.000	2.031.000	2.031.000	2.031.000	2.031.000
Pemeliharaan mesin	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.24 Realisasi Biaya Produksi tahun 2013 s.d 2017

No.	Keterangan	Biaya Produksi per Tahun dalam (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Biaya Bahan Baku Utama :					
	Mur 10 x 4,5 mm	122.377.500	123.700.500	131.468.400	132.867.000	137.894.400
	Mur 10,5 x 6 mm	125.097.000	126.567.000	135.198.000	136.130.400	140.448.000
	Mur 11 x 8,7 mm	102.900.000	105.656.250	112.665.000	114.801.750	119.101.500
	Total biaya bahan baku	350.374.500	355.923.750	379.331.400	383.799.150	397.443.900
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung :					
	Karyawan Produksi	105.120.000	105.120.000	105.120.000	120.000.000	120.000.000
	Total biaya tenaga kerja langsung	105.120.000	105.120.000	105.120.000	120.000.000	120.000.000
3.	Biaya Overhead :					
	Kepala Produksi	54.000.000	54.000.000	54.000.000	57.600.000	57.600.000
	Bahan penolong	5.379.930	7.138.240	8.093.100	7.349.650	7.396.710
	Listrik Pabrik	14.414.400	14.414.400	14.414.400	16.473.600	16.473.600
	Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik	2.031.000	2.031.000	2.031.000	2.031.000	2.031.000
	Pemeliharaan mesin	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
	Total biaya BOP	76.425.330	78.183.640	79.138.500	84.054.250	84.101.310
	Total Biaya Produksi	531.919.830	539.227.390	563.589.900	587.853.400	601.545.210

Sumber : Data Diolah

4.5.5 Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan

Hal yang dilakukan setelah disusunnya biaya produksi yaitu menyusun harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Anggaran HPP ini dapat disusun dengan memasukan data biaya produksi, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang telah di susun sebelumnya. Adapun rincian harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dapat di lihat pada **Tabel IV. 25** , **Tabel IV. 26**, dan **Tabel IV. 27**.

4.5.6 Realisasi Biaya Operasi

Biaya operasi terdiri dari anggaran biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum (BAU). Adapun rincian realisasi biaya operasi dapat di lihat pada Tabel **Tabel IV. 28** dan **Tabel IV. 29** .

4.5.7 Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Adapun rincian realisasi biaya operasi dapat di lihat pada Tabel **Tabel IV. 30**

Tabel IV.25 Data Persediaan Awal Barang Jadi tahun 2013 s.d 2017

Tahun	Jenis Produk	Kuantitas (Pcs)	Harga per Pcs (Rp)	Jumlah (Rp)
2013	Mur 10 x 4,5	17.280	300	5.184.000
	Mur 10,5 x 6	7.800	350	2.730.000
	Mur 11 x 8,7	5.000	520	2.600.000
	Total			10.514.000
2014	Mur 10 x 4,5	14.600	300	4.380.000
	Mur 10,5 x 6	8.000	350	2.800.000
	Mur 11 x 8,7	4.000	520	2.080.000
	Total			9.260.000
2015	Mur 10 x 4,5	13.700	300	4.110.000
	Mur 10,5 x 6	3.115	350	1.090.150
	Mur 11 x 8,7	3.000	520	1.560.000
	Total			6.760.150
2016	Mur 10 x 4,5	11.916	315	3.753.580
	Mur 10,5 x 6	9.500	367	3.486.500
	Mur 11 x 8,7	3.000	546	1.638.000
	Total			8.878.080
2017	Mur 10 x 4,5	14.290	315	4.501.350
	Mur 10,5 x 6	5.950	367	2.183.650
	Mur 11 x 8,7	500	546	273.000
	Total			6.958.000

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.26 Data Persediaan Akhir Barang Jadi tahun 2012 s.d 2017

Tahun	Jenis Produk	Kuantitas (Pcs)	Harga per Pcs (Rp)	Jumlah (Rp)
2012	Mur 10 x 4,5	17.280	300	5.184.000
	Mur 10,5 x 6	7.800	350	2.730.000
	Mur 11 x 8,7	5.000	520	2.600.000
	Total			10.514.000
2013	Mur 10 x 4,5	14.600	300	4.380.000
	Mur 10,5 x 6	8.000	350	2.800.000
	Mur 11 x 8,7	4.000	520	2.080.000
	Total			9.260.000
2014	Mur 10 x 4,5	13.700	300	4.110.000
	Mur 10,5 x 6	3.115	350	1.090.150
	Mur 11 x 8,7	3.000	520	1.560.000
	Total			6.760.150
2015	Mur 10 x 4,5	11.916	315	3.753.580
	Mur 10,5 x 6	9.500	367	3.486.500
	Mur 11 x 8,7	3.000	546	1.638.000
	Total			8.878.080
2016	Mur 10 x 4,5	14.290	315	4.501.350
	Mur 10,5 x 6	5.950	367	2.183.650
	Mur 11 x 8,7	500	546	273.000
	Total			6.958.000
2017	Mur 10 x 4,5	13.200	315	4.158.000
	Mur 10,5 x 6	7.000	367	2.569.000
	Mur 11 x 8,7	824	546	449.808
	Total			7.176.808

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.27 Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan

No.	Keterangan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
A	Harga Pokok Bahan Baku					
	Persediaan Awal Bahan Baku	15.000.000	17.750.000	16.000.000	16.250.000	15.650.000
	Pembelian Bahan Baku	353.124.500	354.173.750	379.581.400	383.199.150	392.293.900
	Total Bahan Baku Siap dipakai	368.124.500	371.923.750	395.581.400	399.449.150	407.943.900
	Persediaan Akhir Bahan Baku	17.750.000	16.000.000	16.250.000	15.650.000	10.500.000
	Total Biaya Bahan Baku	350.374.500	355.923.750	379.331.400	383.799.150	397.443.900
B	Upah Tenaga Kerja Langsung	105.120.000	105.120.000	105.120.000	120.000.000	120.000.000
C	Biaya Overhead Pabrik	76.425.330	78.183.640	79.138.500	84.054.250	84.101.310
	Biaya Produksi (A+B+C)	531.919.830	539.227.390	563.589.900	587.853.400	601.545.210
	Persediaan Awal Barang Dalam Proses	-	-	-	-	-
	Total Biaya Dalam Proses	531.919.830	539.227.390	563.589.900	569.373.400	583.065.210
	Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	-	-	-	-	-
	Harga Pokok Produksi	531.919.830	539.227.390	563.589.900	587.853.400	601.545.210
D	Persediaan Awal Barang Jadi	10.514.000	9.260.000	6.760.150	8.878.080	6.958.000
F	Barang Jadi Siap Dijual	542.433.830	548.487.390	570.350.050	596.731.480	608.503.210
H	Persediaan Akhir Barang Jadi	9.260.000	6.760.150	8.878.080	6.958.000	7.176.808
	Harga Pokok Penjualan (F-H)	533.173.830	541.727.240	561.471.970	589.773.480	601.326.402

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.28 Realisasi Biaya Pemasaran tahun 2013 s.d 2017

No.	Keterangan	Biaya Pemasaran per Tahun dalam (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Gaji Divisi Pemasaran :					
	Kepala Pemasaran	48.000.000	48.000.000	48.000.000	48.000.000	48.000.000
	Staff Pemasaran	45.600.000	45.600.000	45.600.000	45.600.000	45.600.000
	Total Biaya Gaji	93.600.000	93.600.000	93.600.000	93.600.000	93.600.000
2.	Biaya Distribusi :					
	Bensin	4.080.000	4.920.000	5.400.000	5.962.500	5.850.000
	Service Kendaraan	2.050.000	2.170.000	2.250.000	3.000.000	3.250.000
	Driver	19.200.000	19.200.000	19.200.000	19.200.000	19.200.000
	Total Biaya Distribusi	25.330.000	26.290.000	26.850.000	28.162.500	28.300.000
3.	Biaya Packaging :					
	Plastik Kemasan	41.188	41.838	42.125	42.650	43.000
	Label Produk	11.606	11.801	11.888	12.045	12.150
	Total Biaya Packaging	52.794	53.639	54.013	54.695	55.150
4.	Biaya Promosi :					
	Internet	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000
	Kartu Nama	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
	Kalender Meja	-	-	-	1.000.000	1.000.000
	Total Biaya Promosi	3.400.000	3.400.000	3.400.000	4.400.000	4.400.000
Total Biaya Pemasaran		122.382.794	123.343.639	123.904.013	126.217.195	126.355.150

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.29 Realisasi Biaya Administrasi dan Umum tahun 2013 s.d 2017

Biaya Adm. dan Umum (BAU)	Tahun				
	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Gaji Pimpinan	72.000.000	72.000.000	72.000.000	72.000.000	72.000.000
Staff Administrasi	45.600.000	45.600.000	45.600.000	45.600.000	45.600.000
Gaji Satpam	21.600.000	21.600.000	21.600.000	21.600.000	21.600.000
Biaya Telepon Kantor	500.000	500.000	500.000	6.000.000	6.000.000
Biaya Listrik Kantor	9.650.000	9.840.000	9.880.000	10.500.000	11.500.000
Asuransi Kesehatan	7.728.000	7.728.000	7.728.000	7.728.000	7.728.000
Penyusutan Bangunan	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Penyusutan Inventaris Kantor	1.818.500	1.818.500	1.818.500	1.818.500	1.818.500
Penyusutan Kendaraaan	7.000.000	7.000.000	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Penyusutan Perizinan	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
Total BAU	171.196.500	171.386.500	171.426.500	177.546.500	178.546.500

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.30 Laporan Laba/Rugi tahun 2013 s.d 2017

	Keterangan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
A	Penjualan	923.304.000	939.450.100	989.508.298	1.005.198.040	1.011.583.096
B	Harga Pokok Penjualan	533.173.830	541.727.240	561.471.970	589.773.480	601.326.402
C	Laba Kotor (A-B)	390.130.170	397.722.860	428.036.328	415.424.560	410.256.694
D	Beban Operasi :					
	Biaya Pemasaran	122.382.794	123.343.639	123.904.013	126.217.195	126.355.150
	Biaya Administrasi dan Umum	171.196.500	171.386.500	171.426.500	177.546.500	178.546.500
	Total Beban Operasi (D)	293.579.294	294.730.139	295.330.513	303.763.695	304.901.650
E	Laba Operasi/EBIT (C-D)	96.550.876	102.992.721	132.705.816	111.660.865	105.355.044
F	Pajak 1%	965.509	1.029.927	1.327.058	1.116.609	1.053.550
G	Laba Bersih/EAT (E - F)	95.585.367	101.962.794	131.378.757	110.544.256	104.301.494
	Tingkat Kenaikan atau Penurunan Laba	-	7%	29%	*(16%)	*(21%)

Sumber : Data Diolah

Keterangan (*) :

Angka (16%) dan (21%) didapat dengan membandingkan data tahun 2015 sebagai landasan perbandingan .

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.3 Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini penulis akan menganalisis data untuk disusunnya perencanaan laba tahun 2018 pada CV Sentralindo Widya Teknik. Adapun data yang digunakan untuk menyusun perencanaan laba tahun 2018 yaitu histori data penjualan tahun 2013 s.d 2017.

Dalam meramalkan anggaran penjualan dan beberapa anggaran lainnya penulis menggunakan metode *Least Square*. Sedangkan dalam menyusun perencanaan laba penulis menggunakan metode *Posteriori*. Metode *Posteriori* ini merupakan penyusunan anggaran laba dengan terlebih dahulu meramalkan volume penjualan disertai penyusunan anggaran produksi, anggaran biaya produksi serta anggaran operasi. Adapun rincian langkah-langkah penyusunan laba menurut metode *Posteriori* sebagai berikut :

- a. Menyusun ramalan penjualan dan harga masing-masing produk untuk tahun 2018 dengan menggunakan histori data penjualan tahun 2013 s.d 2017.
- b. Menyusun anggaran produksi untuk masing-masing produk.
- c. Menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik.
- d. Menyusun laporan harga pokok produksi dan penjualan.
- e. Menyusun anggaran operasi yang terdiri dari anggaran biaya pemasaran dan anggaran biaya administrasi dan umum (BAU).
- f. Setelah anggaran poin a – e sudah dibuat maka data-data tersebut dapat disusun untuk anggaran laba tahun 2018.

5.1.4 Peramalan Penjualan Tahun 2018

Dalam meramalkan penjualan tahun 2018 maka diperlukan data penjualan selama 5 tahun belakangan. Adapun data penjualan mur helm tahun 2013 s.d 2017 pada CV Sentralindo Widya Teknik sebagai berikut :

Tabel V.1 Data Penjualan mur tahun 2013 s.d 2017

Produk (mm)	Tahun				
	2013 (Pcs)	2014 (Pcs)	2015 (Pcs)	2016 (Pcs)	2017 (Pcs)
Mur 10 x 4,5	1.112.680	1.122.900	1.129.784	1.137.626	1.153.090
Mur 10,5 x 6	850.800	865.886	863.614	879.550	878.950
Mur 11 x 8,7	561.000	576.000	580.000	593.500	596.676

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

Berdasarkan data penjualan di atas maka dapat digunakan untuk meramalkan penjualan masing-masing produk untuk tahun 2018. Metode yang digunakan untuk meramalkan penjualan yaitu metode *least square*.

Metode *least square* (kuadrat terkecil) yaitu, suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan $Y = a + bX$ yang didasarkan atas data hasil observasi sedemikian rupa, sehingga dihasilkan jumlah kesalahan kuadrat yang terkecil (minimum).

Dengan persamaan Trend : $Y = a + bX$

Dimana :

Y = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a dan b = bilangan konstan

Jadi, mencari garis trend berarti mencari nilai a dan b . Apabila a dan b sudah diketahui maka garis trend tersebut dapat dipergunakan untuk meramalkan Y . Untuk mencari persamaan trend garis lurus dengan metode *least square* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$V. a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\text{VI. } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Terdapat ketentuan untuk menentukan X dimana dalam mengadakan perhitungan diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X).

Misalnya : untuk $n = 3$ (Data ganjil), maka X_1, X_2, X_3

-1, 0, 1

untuk $n = 4$ (Data genap), maka X_1, X_2, X_3, X_4

-3, -1, 1, 3

a. Peramalan Penjualan Mur 10 x 4,5 mm

Mur 10 x 4,5 By Least Square				
Tahun	Penjualan (Pcs) Y	X	XY	X ²
2013	1.112.680	-2	(2.225.360)	4
2014	1.122.900	-1	(1.122.900)	1
2015	1.129.784	0	-	0
2016	1.137.626	1	1.137.626	1
2017	1.153.090	2	2.306.180	4
Total	5.656.080		95.546	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{5.656.080}{5} = 1.131.216$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{95.546}{10} = 9.554,6 \quad x = 3$$

Ramalan Penjualan Mur 10 x 4,5 tahun 2018: $Y = a + bX$

$$= 1.131.216 + (9.555,6 \times 3)$$

$$= \mathbf{1.159.879,8} \text{ dibulatkan jadi } \mathbf{1.159.880 \text{ pcs}}$$

b. Peramalan Penjualan Mur 10,5 x 6 mm

Mur 10,5 x 6 By Least Square				
Tahun	Penjualan (Pcs) Y	X	XY	X ²
2013	850.800	-2	(1.701.600)	4
2014	865.886	-1	(865.886)	1
2015	863.614	0	-	0
2016	879.550	1	879.550	1
2017	878.950	2	1.757.900	4
Total	4.338.800		69.964	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4.338.800}{5} = 867.760$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{69.964}{10} = 6.996,4 \quad x = 3$$

Ramalan Penjualan Mur 10,5 x 6 tahun 2018: $Y = a + bX$
 $= 867.760 + (6.996 \times 3)$

= **888.749,3** dibulatkan jadi **888.749 pcs**

c. Peramalan Penjualan Mur 11 x 8,7 mm

Mur 11 x 8,7 By Least Square				
Tahun	Penjualan (Pcs) Y	X	XY	X ²
2013	561.000	-2	(1.122.000)	4
2014	576.000	-1	(576.000)	1
2015	580.000	0	-	0
2016	593.500	1	593.500	1
2017	596.676	2	1.193.352	4
Total	2.907.176		88.852	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.908.676}{5} = 581.435,2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{88.852}{10} = 8.885,2 \quad x = 3$$

Ramalan Penjualan Mur 11 x 8,7 tahun 2018 : $Y = a + bX$
 $= 581.435,2 + (8.885,2 \times 3)$
 $= 608.090,8$ dibulatkan jadi **608.091 pcs**

5.1.5 Peramalan Harga Jual Produk Tahun 2018

Tabel V.2 Data Harga Jual mur tahun 2013 s.d 2017

Produk (mm)	Tahun				
	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Mur 10 x 4,5	300	300	315	315	315
Mur 10,5 x 6	350	350	367	367	367
Mur 11 x 8,7	520	520	546	546	546

Sumber : CV Sentralindo Widya Teknik

Harga masing-masing produk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan namun cenderung konstan. Kenaikan harga jual produk disebabkan biaya bahan baku yang tinggi beberapa tahun belakangan ini sehingga perusahaan harus menaikkan harga jual agar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan data tersebut maka dapat digunakan untuk meramalkan harga masing-masing produk untuk tahun 2018 dengan metode *least square* :

a. Peramalan Harga Jual Mur 10 x 4,5 mm

Mur 10 x 4,5 By Least Square				
Tahun	Harga per (Pcs) Y	X	XY	X ²
2013	300	-2	(600)	4
2014	300	-1	(300)	1
2015	315	0	-	-
2016	315	1	315	1
2017	315	2	630	4
Total	1.545		45	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.545}{5} = 309$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{45}{10} = 4,5 \quad x = 3$$

Ramalan Harga jual Mur 10 x 4,5 tahun 2018 : $Y = a + bX$

$$= 309 + (4,5 \times 3)$$

$$= 322,5 \text{ dibulatkan jadi } \mathbf{Rp\ 323}$$

b. Peramalan Harga Jual Mur 10,5 x 6 mm

Mur 10,5 x 6 By Least Square				
Tahun	Harga per (Pcs) Y	X	XY	X ²
2013	350	-2	(700)	4
2014	350	-1	(350)	1
2015	367	0	-	0
2016	367	1	367	1
2017	367	2	734	4
Total	1.801		51	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.801}{5} = 360,2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{51}{10} = 5,1 \quad x = 3$$

Ramalan Harga jual Mur 10,5 x 6 tahun 2018 : $Y = a + bX$

$$= 360,2 + (5,1 \times 3)$$

$$= 375,5 \text{ dibulatkan jadi } \mathbf{Rp\ 376}$$

c. Peramalan Harga Jual Mur 11 x 8,7 mm

Mur 11 x 8,7 By Least Square				
Tahun	Harga per (Pcs) Y	X	XY	X ²
2013	520	-2	(1.040)	4
2014	520	-1	(520)	1
2015	546	0	-	-
2016	546	1	546	1
2017	546	2	1.092	4
Total	2.678		78	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.678}{5} = 535,6$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{78}{10} = 7,8 \quad x = 3$$

Ramalan Harga Mur 11 x 8,7 tahun 2018: $Y = a + bX$

$$= 535,6 + (7,8 \times 3)$$

$$= \text{Rp } 559$$

5.1.6 Anggaran Penjualan Mur Helm Tahun 2018

Anggaran penjualan dapat disusun setelah volume penjualan dan harga produk telah diperoleh dari hasil peramalan dengan metode *least square*. Sehingga anggaran penjualan produk mur dapat disusun sebagai berikut :

Tabel V.3 Anggaran Penjualan Mur Tahun 2018

Produk (mm)	Penjualan (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Mur 10 x 4,5	1.159.880	323	374.641.240
Mur 10,5 x 6	888.749	376	334.169.624
Mur 11 x 8,7	608.091	559	339.922.869
Total			1.048.733.733

5.4 Penyusunan Anggaran Produksi Tahun 2018

Untuk menunjang rencana penjualan diatas, maka selanjutnya disusun anggaran produksi tahun 2018. Anggaran produksi dimaksudkan untuk menentukan jumlah barang yang harus diproduksi pabrik selama tahun 2018 setiap bulan dan mempertimbangkan besarnya tingkat persediaan setiap awal dan akhir bulan. Pendekatan yang digunakan Penulis dalam menyusun anggaran produksi yaitu kebijaksanaan yang mengutamakan stabilitas tingkat produksi. adapapun data-data yang dibutuhkan sebagai berikut :

Tabel V.4 Anggaran Produksi Mur Tahun 2018

Anggaran Produksi				
(a) Produk (mm)	(b) Volume Penjualan (Pcs)	Rencana Persediaan Barang jadi		Volume Produksi (Pcs) (b+d)-c
		(c) Awal	(d) Akhir	
Mur 10 x 4,5	1.159.880	16.000	20.000	1.163.880
Mur 10,5 x 6	888.749	9.000	6.000	885.749
Mur 11 x 8,7	608.091	8.000	10.000	610.091

Tabel V.5 Rencana Penjualan Mur Selama Tahun 2018

Bulan	Rencana Penjualan		
	Mur 10 x 4,5 (pcs)	Mur 10,5 x 6 (pcs)	Mur 11 x 8,7 (pcs)
Januari	97.000	74.000	53.000
Februari	97.000	74.000	51.000
Maret	97.000	74.000	52.000
April	97.000	74.749	50.000
Mei	96.000	74.000	50.000
Juni	96.000	74.000	50.000
Juli	96.000	74.000	50.000
Agustus	96.000	74.000	50.000
September	97.000	74.000	51.091

Oktober	97.000	74.000	51.000
November	97.000	74.000	51.000
Desember	96.880	74.000	50.000
Total	1.159.880	888.749	608.091

a. Menghitung tingkat produksi untuk mur 10 x 4,5 mm selama tahun 2018 .

Penjualan selama tahun 2018	= 1.159.880 pcs
Persediaan akhir tahun	= 20.000 pcs +
Kebutuhan selama 1 tahun	= 1.179.880 pcs
Persediaan awal tahun	= 16.000 pcs -
Jumlah yang harus di produksi	= 1.163.880 pcs

Produksi per bulan

$$= \frac{1.163.880 \text{ pcs}}{12} = 96.990 \text{ pcs} \rightarrow \text{dibulatkan} = 96.000 \text{ pcs}$$

Apabila produksi per bulan = 96.000 pcs, maka kekurangannya adalah $1.163.880 - (12 \times 96000) = 11.880 \text{ pcs}$ (dialokasikan ke bulan-bulan tertentu dengan tambahan masing-masingnya sebesar 1.000 – 2.880 pcs).

b. Menghitung tingkat produksi untuk mur 10,5 x 6 mm selama tahun 2018 .

Penjualan selama tahun 2018	= 888.749 pcs
Persediaan akhir tahun	= 6.000 pcs +
Kebutuhan selama 1 tahun	= 894.749 pcs
Persediaan awal tahun	= 9.000 pcs -
Jumlah yang harus di produksi	= 885.749 pcs

Produksi per bulan

$$= \frac{885.749 \text{ pcs}}{12} = 73.812,4 \text{ pcs} \rightarrow \text{dibulatkan} = 73.000 \text{ pcs}$$

Apabila produksi per bulan = 73.000 pcs, maka kekurangannya adalah $885.749 - (12 \times 73000) = 9.749 \text{ pcs}$ (dialokasikan ke bulan-bulan tertentu dengan tambahan masing-masingnya sebesar 1.000 – 2.000 pcs).

c. Menghitung tingkat produksi untuk mur 11 x 8,7 mm selama tahun 2018 .

Penjualan selama tahun 2018	= 608.091 pcs
Persediaan akhir tahun	= 10.000 pcs +
Kebutuhan selama 1 tahun	= 618.091 pcs
Persediaan awal tahun	= 8.000 pcs -
Jumlah yang harus di produksi	= 610.091 pcs

Produksi per bulan

$$= \frac{610.091 \text{ pcs}}{12} = 50.840,9 \text{ pcs} \rightarrow \text{dibulatkan} = 50.000 \text{ pcs}$$

Apabila produksi per bulan = 50.000 pcs, maka kekurangannya adalah 610.091 – (12 x 50.000) = 10.091 pcs (dialokasikan ke bulan-bulan tertentu dengan tambahan masing-masingnya sebesar 8.000 – 2.291 pcs).

Setelah dilakukan perhitungan tingkat produksi untuk masing-masing produk maka dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

Anggaran Produksi untuk Mur 10 x 4,5 mm													
Keterangan	Bulan												Total
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Penjualan (Pcs)	97.000	97.000	97.000	97.000	96.000	96.000	96.000	96.000	97.000	97.000	97.000	96.880	1.159.880
Ditambah : Persediaan akhir barang Jadi	15.000	15.000	15.000	15.000	17.000	17.000	17.000	17.000	18.880	19.880	20.880	20.000	20.000
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	112.000	112.000	112.000	112.000	113.000	113.000	113.000	113.000	115.880	116.880	117.880	116.880	1.179.880
Dikurangi : Persediaan awal barang jadi	16.000	15.000	15.000	15.000	15.000	17.000	17.000	17.000	17.000	18.880	19.880	20.880	16.000
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	96.000	97.000	97.000	97.000	98.000	96.000	96.000	96.000	98.880	98.000	98.000	96.000	1.163.880

Anggaran Produksi untuk Mur 10,5 x 6 mm													
Keterangan	Bulan												Total
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Penjualan (Pcs)	74.000	74.000	74.000	74.749	74.000	74.000	74.000	74.000	74.000	74.000	74.000	74.000	888.749
Ditambah : Persediaan akhir barang Jadi	8.000	8.000	9.000	9.251	9.000	8.000	7.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	82.000	82.000	83.000	84.000	83.000	82.000	81.000	80.000	80.000	80.000	80.000	80.000	894.749
Dikurangi : Persediaan awal barang jadi	9.000	8.000	8.000	9.000	9.251	9.000	8.000	7.000	6.000	6.000	6.000	6.000	9.000
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	73.000	74.000	75.000	75.000	73.749	73.000	73.000	73.000	74.000	74.000	74.000	74.000	885.749

Anggaran Produksi untuk Mur 11 x 8,7 mm													
Keterangan	Bulan												Total
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Penjualan (Pcs)	53.000	51.000	52.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.091	51.000	51.000	50.000	608.091
Ditambah : Persediaan akhir barang Jadi	5.000	4.800	3.800	5.800	7.800	7.800	7.800	7.800	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	58.000	55.800	55.800	55.800	57.800	57.800	57.800	57.800	60.091	61.000	61.000	60.000	618.091
Dikurangi : Persediaan awal barang jadi	8.000	5.000	4.800	3.800	5.800	7.800	7.800	7.800	7.800	10.000	10.000	10.000	8.000
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	50.000	50.800	51.000	52.000	52.000	50.000	50.000	50.000	52.291	51.000	51.000	50.000	610.091

5.7 Anggaran Biaya Produksi

Anggaran produksi dalam suatu periode menentukan jumlah persediaan barang jadi yang akan diproduksi. Langkah berikutnya yaitu menyusun anggaran biaya produksi dimana anggaran ini memperlihatkan seluruh biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi. Anggaran biaya produksi dapat dikelompokkan dalam sub anggaran, yaitu :

- a. Anggaran biaya bahan baku
- b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung
- c. Anggaran biaya *overhead* pabrik.

5.3.6 Anggaran Biaya Bahan Baku

Dalam menyusun anggaran bahan baku untuk tahun 2018 maka penulis menggunakan data harga bahan baku pada tahun 2017 yaitu Rp 76.000. Sehingga langkah selanjutnya adalah menghitung anggaran Biaya bahan baku dimana memuat informasi seputar kebutuhan bahan baku setiap produk dan total biaya bahan bakunya.

Tabel V.6 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Produksi Tahun 2018

Bahan	Jenis Produk (mm)	Produksi (Pcs)	Standar Pemakaian (gr)	Jumlah Kebutuhan BB untuk Produksi (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Total Biaya Bahan Baku (Rp)
Kuningan Batangan	Mur 10 x 4,5	1.163.880	1,6	1.862,21	76.000	141.527.960
	Mur 10,5 x 6	885.749	2,1	1.860,07	76.000	141.365.320
	Mur 11 x 8,7	610.091	2,6	1.586,24	76.000	120.554.240
	Total	2.659.720		5.308,52		403.447.520

- a. Anggaran pembelian bahan baku

Anggaran pembelian bahan baku berisi informasi mengenai jumlah bahan baku yang akan dibeli dalam satu periode anggaran. Selain itu anggaran pembelian bahan baku juga memperlihatkan perkiraan harga

bahan baku per unit dan total nilai pembelian bahan baku dalam rupiah. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan jumlah bahan baku yang akan dibeli yaitu jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi, persediaan bahan baku akhir dan persediaan bahan baku awal.

Tabel V.7 Anggaran Pembelian Bahan Baku Tahun 2018

Jenis Produk (mm)	Kebutuhan Bahan Baku Untuk Produksi (Kg)	Persediaan Akhir BB	Jumlah Kebutuhan BB	Persediaan Awal BB	Pembelian		
					Unit (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Mur 10 x 4,5	1.862,21	100	1.962,21	200	1.762,21	76.000	133.927.960
Mur 10,5 x 6	1.860,07	100	1.960,07	175	1.785,07	76.000	135.665.320
Mur 11 x 8,7	1.586,24	100	1.686,24	150	1.536,24	76.000	116.754.240
Total							386.347.520

b. Anggaran persediaan bahan baku

Dalam anggaran persediaan bahan baku perlu dirincikan hal-hal sebagai berikut :

- Jenis bahan baku yang digunakan
- Jumlah masing-masing jenis bahan baku yang tersisa sebagai persediaan
- Harga per unit masing-masing jenis bahan baku
- Nilai bahan baku yang disimpan sebagai persediaan

Tabel V.8 Anggaran Persediaan Awal Bahan Baku Tahun 2018

Jenis Bahan Baku	Jenis Produk (mm)	Persediaan Awal BB	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kuningan Batangan	Mur 10 x 4,5	200	76.000	15.200.000
	Mur 10,5 x 6	175	76.000	13.300.000
	Mur 11 x 8,7	150	76.000	11.400.000
	Total			39.900.000

Tabel V.9 Anggaran Persediaan Akhir Bahan Baku Tahun 2018

Jenis Bahan Baku	Jenis Produk (mm)	Persediaan Akhir BB	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kuningan Batangan	Mur 10 x 4,5	100	76.000	7.600.000
	Mur 10,5 x 6	100	76.000	7.600.000
	Mur 11 x 8,7	100	76.000	7.600.000
	Total			22.800.000

5.3.7 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Peramalan harga bahan baku tahun 2018

Sebelum menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung maka harus diramalkan terlebih dahulu besar upah per hari untuk tahun 2018. Adapun rincian data upah per hari selama tahun 2013 s.d 2018 untuk masing-masing bagian sebagai berikut

Tabel V.10 Daftar Upah per hari selama tahun 2013 s.d 2017

Tahun	Upah per hari Tenaga Kerja Langsung (Rp)	
	Bag. Operator, Washer	Bag. Quality Control
2013	65.000	76.923
2014	65.000	76.923
2015	65.000	76.923
2016	75.000	84.615
2017	75.000	84.615

Berdasarkan data diatas maka dapat diramalkan upah per hari untuk tahun 2018 dengan *metode least square*, yaitu :

Tahun	BTKL (Y) (Rp)	X	XY	X ²
2013	65.000	-2	(130.000)	4
2014	65.000	-1	(65.000)	1
2015	65.000	0	-	0
2016	75.000	1	75.000	1
2017	75.000	2	150.000	4
Total	345.000		30.000	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{345.000}{5} = 69.000$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{30.000}{10} = 3.000 \quad x = 3$$

Ramalan Upah per hari operator dan washer : $Y = a + bX$
 tahun 2018 $= 69.000 + (3.000 \times 3)$
 $= \text{Rp } 78.000$

Jika hasil ramalan tersebut jadikan per jam maka

$$= \frac{\text{Rp } 78.000}{8 \text{ jam}} = \text{Rp } 9.750 \text{ per jam}$$

Ramalan Upah harian Bag. QC By Least Square				
Tahun	BTKL (Y) (Rp)	X	XY	X ²
2013	76.923	-2	(153.846)	4
2014	76.923	-1	(76.923)	1
2015	76.923	0	-	0
2016	84.615	1	84.615	1
2017	84.615	2	169.231	4
Total	400.000		23.077	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{400.000}{5} = 80.000$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{23.077}{10} = 2.307,7 \quad x = 3$$

Ramalan Upah per hari Bagian *Quality Control* tahun 2018 : $Y = a + bX$
 $= 800.000 + (2.307,7 \times 3)$
 $= \text{Rp } 86.923,1$ dibulatkan menjadi **Rp 86.923**

Jika di jadikan per jam maka $= \frac{\text{Rp } 86.923}{8 \text{ jam}} =$

Rp 10.865,37 dibulatkan menjadi **Rp 10.865 per jam**

b. Menghitung biaya tenaga kerja langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan mengalikan Jam Buruh Langsung/ Direct Labor Hour dan Biaya Buruh Langsung/ Direct Labor Cost sebagai berikut :

Tabel V.11 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Tahun 2018

Anggaran TKL untuk Mur 10 x 4,5 mm Tahun 2018						
Bagian	Jumlah TKL	Volume Produksi (Pcs)	DLH per Unit	Total DLH	Upah per Jam (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Operator Mesin <i>Auto Lathe</i>	2	1.163.880	0,0010	1.152	9.750	22.464.000
Operator Mesin <i>Tapping</i>	1	1.163.880	0,0010	1.152	9.750	11.232.000
Pencucian/ <i>Washer</i>	1	1.163.880	0,0010	1.152	9.750	11.232.000
Quality Control	1	1.163.880	0,0010	1.152	10.865	12.516.923
Total				4608		57.444.923
Anggaran TKL untuk Mur 10,5 x 6 mm Tahun 2018						

Bagian	Jumlah TKL	Volume Produksi (Pcs)	DLH per Unit	Total DLH	Upah per Jam (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Operator Mesin <i>Auto Lathe</i>	2	885.749	0,0009	768	9.750	14.976.000
Operator Mesin <i>Tapping</i>	1	885.749	0,0009	768	9.750	7.488.000
Pencucian/ <i>Washer</i>	1	885.749	0,0009	768	9.750	7.488.000
Quality Control	1	885.749	0,0009	768	10.865	8.344.615
Total				3.072		38.296.615
Anggaran TKL untuk Mur 11 x 8,7 mm Tahun 2018						
Bagian	Jumlah TKL	Volume Produksi (Pcs)	DLH per Unit	Total DLH	Upah per Jam (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Operator Mesin <i>Auto Lathe</i>	2	610.091	0,0009	576	9.750	11.232.000
Operator Mesin <i>Tapping</i>	1	610.091	0,0009	576	9.750	5.616.000
Pencucian/ <i>Washer</i>	1	610.091	0,0009	576	9.750	5.616.000
Quality Control	1	610.091	0,0009	576	10.865	6.258.462
Total				2304		28.722.462
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				9.984		124.464.000

Untuk penghitungan anggaran biaya tenaga kerja langsung maka dibutuhkan data jumlah pekerjanya. Dimana total tenaga kerja langsung sebanyak 5 orang, tenaga kerja ini terlibat dalam produksi jenis mur helm ini dengan total waktu kerja 26 hari dalam sebulan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka total keseluruhan anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 124.464.000 dengan rincian : mur 10 x 4,5 mm dengan biaya TKL Rp 57.444.923 , mur 10,5 x 6 mm dengan biaya TKL Rp 38.296.615 sedangkan mur 11 x 8,7 mm dengan biaya TKL Rp 28.722.462.

5.3.8 Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Penghitungan biaya *overhead* pabrik ini diramalkan dengan metode *least square*. dimana data yang diperlukan yaitu data biaya *overhead* pabrik selama 5 tahun.

- a. Data Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013 s.d 2017

Tabel V.12 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013 s.d 2017

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kepala Produksi	54.000.000	54.000.000	54.000.000	57.600.000	57.600.000
Bahan penolong	5.379.930	7.138.240	8.093.100	7.349.650	7.396.710
Listrik Pabrik	14.414.400	14.414.400	14.414.400	16.473.600	16.473.600
Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik	2.031.000	2.031.000	2.031.000	2.031.000	2.031.000
Pemeliharaan mesin	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Total biaya BOP (C)	76.425.330	78.183.640	79.138.500	84.054.250	84.101.310

- b. Peramalan Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2018 dengan metode *least square*

Anggaran BOP By Least Square				
Tahun	Biaya BOP (Rp) Y	X	XY	X ²
2013	76.425.330	-2	(152.850.660)	4
2014	78.183.640	-1	(78.183.640)	1
2015	79.138.500	0	-	0
2016	84.054.250	1	84.054.250	1
2017	84.101.310	2	168.202.620	4
Total	401.903.030		21.222.570	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{401.903.030}{5} = 80.380.606$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{21.222.570}{10} = 2.122.257 \quad x = 3$$

Ramalan BOP tahun 2018 : $Y = a + bX$

$$= 80.380.606 + (2.122.257 \times 3)$$

$$= \text{Rp } 86.747.377$$

- c. Pengalokasian anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan untuk setiap unit produk didasarkan pada jumlah jam kerja. Langkah pertama yaitu menghitung biaya *overhead* pabrik per jam kerja langsung dimana

$$= \frac{\text{Anggaran Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik}}{\text{anggaran jam kerja langsung}} = \frac{\text{Rp } 86.747.377}{9984 \text{ JKL}}$$

$$= 8.688,6 \text{ atau dibulatkan menjadi } \text{Rp } 8.689 \text{ per JKL}$$

Tabel V.13 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik per produk

Produk	Total DLH	Tarif per Jam Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
Mur 10 x 4,5	4.608	8.689	40.037.251
Mur 10,5 x 6	3.072	8.689	26.691.501
Mur 11 x 8,7	2.304	8.689	20.018.625
Total			86.747.377

5.3.9 Anggaran Biaya Produksi Mur

Setelah di hitung anggaran bahan baku langsung, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik, maka selanjutnya dapat disusun biaya produksi untuk tahun 2018.

Tabel V.14 Anggaran Biaya Produksi Tahun 2018

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
A	Harga Pokok Bahan Baku	
	Persediaan Awal Bahan Baku :	
	Mur 10 x 4,5	15.200.000
	Mur 10,5 x 6	13.300.000
	Mur 11 x 8,7	11.400.000
	Total Persediaan Awal Bahan Baku	39.900.000
	Pembelian Bahan Baku :	
	Mur 10 x 4,5	133.927.960
	Mur 10,5 x 6	135.665.320
	Mur 11 x 8,7	116.754.240
	Total Pembelian Bahan Baku	386.347.520
	Total Bahan Baku Siap dipakai	426.247.520
	Persediaan Akhir Bahan Baku	
	Mur 10 x 4,5	7.600.000
	Mur 10,5 x 6	7.600.000
	Mur 11 x 8,7	7.600.000
	Total Persediaan Akhir Bahan Baku	22.800.000
	Total Biaya Bahan Baku	403.447.520

B	Upah Tenaga Kerja Langsung	
	Mur 10 x 4,5	57.444.923
	Mur 10,5 x 6	38.296.615
	Mur 11 x 8,7	28.722.462
	Total Upah Tenaga Kerja Langsung	124.464.000
C	Biaya Overhead Pabrik	86.747.377
	Biaya Produksi (A+B+C)	614.658.897

5.3.10 Anggaran Persediaan Awal Dan Akhir Barang Jadi

Adapun anggaran persediaan awal dan akhir barang jadi untuk masing-masing produk sebagai berikut :

Tabel V.15 Anggaran Persediaan Awal Barang Jadi Tahun 2018

Anggaran Persediaan Awal Barang Jadi Tahun 2018			
Jenis Produk (mm)	Persediaan Awal BJ	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Mur 10 x 4,5	16.000	323	5.168.000
Mur 10,5 x 6	9.000	376	3.384.000
Mur 11 x 8,7	8.000	559	4.472.000
Total			13.024.000

Tabel V.16 Anggaran Persediaan Akhir Barang Jadi Tahun 2018

Anggaran Persediaan Akhir Barang Jadi Tahun 2018			
Jenis Produk (mm)	Persediaan Akhir BJ	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Mur 10 x 4,5	20.000	323	6.460.000
Mur 10,5 x 6	6.000	376	2.256.000
Mur 11 x 8,7	10.000	559	5.590.000
Total			14.306.000

5.8 Anggaran Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan

Hal yang dilakukan setelah disusunnya anggaran biaya produksi yaitu menyusun anggaran harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Anggaran HPP ini dapat disusun dengan memasukan data biaya produksi, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang telah di susun sebelumnya.

Tabel V.17 Anggaran Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan
Tahun 2018

Keterangan	Produk			Total
	Mur 10 x 4,5	Mur 10,5 x 6	Mur 11 x 8,7	
Persediaan Awal Bahan Baku	15.200.000	13.300.000	11.400.000	39.900.000
Pembelian Bahan Baku	133.927.960	135.665.320	116.754.240	386.347.520
Total Bahan Baku Siap dipakai	149.127.960	148.965.320	128.154.240	426.247.520
Persediaan Akhir Bahan Baku	7.600.000	7.600.000	7.600.000	22.800.000
Total Biaya Bahan Baku	141.527.960	141.205.320	120.394.240	403.447.520
Upah Tenaga Kerja Langsung	57.444.923	38.296.615	28.722.462	124.464.000
Biaya Overhead Pabrik	40.037.251	26.691.501	20.018.625	86.747.377
Biaya Produksi	239.010.134	206.353.436	169.295.327	614.658.897
Persediaan Awal Barang Dalam Proses	-	-	-	-
Total Biaya Dalam Proses	239.010.134	206.353.436	169.295.327	614.658.897
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	-	-	-	-
Harga Pokok Produksi	239.010.134	206.353.436	169.295.327	614.658.897
Persediaan Awal Barang Jadi	5.168.000	3.384.000	4.472.000	13.024.000
Total Persediaan Awal Barang Jadi	244.178.134	209.737.436	173.767.327	627.682.897
Persediaan Akhir Barang Jadi	6.460.000	2.256.000	5.590.000	14.306.000
Harga Pokok Penjualan	237.718.134	207.481.436	168.177.327	613.376.897

5.9 Anggaran Beban Operasi

Anggaran beban operasi terdiri dari anggaran biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum (BAU). Masing-masing anggaran ini untuk tahun 2018 dihitung dengan menggunakan metode *least square*.

5.5.3 Anggaran Biaya Pemasaran

a. Data Biaya Pemasaran

Adapun biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh CV Sentralindo Widya Tehnik dalam memasarkan produknya yaitu :

Tabel V.18 Biaya Pemasaran Tahun 2013 – 2017

Tahun	Biaya Pemasaran (Rp)
2013	122.382.794
2014	123.343.639
2015	123.904.013
2016	126.217.195
2017	126.355.150

b. Peramalan Biaya Pemasaran untuk Tahun 2018 dengan metode *least square*

Tahun	Biaya Pemasaran (Rp) Y	X	XY	X ²
2013	122.382.794	-2	(244.765.588)	4
2014	123.343.639	-1	(123.343.639)	1
2015	123.904.013	0	-	0
2016	126.217.195	1	126.217.195	1
2017	126.355.150	2	252.710.300	4
Total	622.202.791		10.818.268	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{622.202.791}{5} = 124.440.558,2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{10.818.268}{10} = 1.081.826,8 \quad x = 3$$

Ramalan Biaya Pemasaran tahun 2018 : $Y = a + bX$

$$= 124.440.558,2 + (1.081.826,8 \times 3)$$

$$= \text{Rp } 127.686.038,6 \text{ dibulatkan menjadi Rp } 127.686.039$$

5.5.4 Anggaran Biaya Administrasi dan Umum (BAU)

a. Data Biaya Administrasi dan Umum

Adapun biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh CV Sentralindo Widya Teknik yaitu :

Tabel V.19 Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2013 – 2017

Tahun	Biaya Administrasi dan Umum (Rp)
2013	171.196.500
2014	171.386.500
2015	171.426.500
2016	177.546.500
2017	178.546.500

b. Peramalan Biaya Administrasi dan Umum untuk Tahun 2018 dengan metode *least square*

Anggaran Administrasi dan Umum By Least Square				
Tahun	Biaya Administrasi dan Umum (Rp) Y	X	XY	X ²
2013	171.196.500	-2	(342.393.000)	4
2014	171.386.500	-1	(171.386.500)	1
2015	171.426.500	0	-	0
2016	177.546.500	1	177.546.500	1
2017	178.546.500	2	357.093.000	4
Total	870.102.500		20.860.000	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{870.102.500}{5} = 174.020.500$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{20.860.000}{10} = 2.086.000 \quad x = 3$$

Ramalan Biaya Administrasi dan Umum tahun 2018 : $Y = a + bX$
 $= 174.020.500 + (2.086.000 \times 3)$
 $= \text{Rp } 180.278.500$

5.10 Anggaran Laba

Berdasarkan data-data tersebut, anggaran laba dapat disusun dengan menggabungkan data-data tersebut dengan anggaran komprehensif yang telah disusun sebelumnya. Adapun anggaran laba tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel V.20 Anggaran Laba Tahun 2018

	Keterangan	Jumlah (Rp)
A	Penjualan	1.048.733.733
B	Harga Pokok Penjualan	613.376.897
C	Laba Kotor (A-B)	435.356.836
D	Beban Operasi :	
	Biaya Pemasaran	127.686.039
	Biaya Administrasi dan Umum	180.278.500
	Total Beban Operasi (D)	307.964.539
E	Laba Operasi/EBIT (C-D)	127.392.297
F	Pajak 1%	1.273.923
G	Laba Bersih/EAT (E - F)	126.118.374

Jadi, anggaran laba yang ditetapkan sebesar Rp 126.118.374 dengan perolehan penjualan yang direncanakan sebesar Rp 1.048.733.733 merupakan perhitungan hasil akhir dari seluruh anggaran operasional yang telah disusun untuk tahun 2018.

Pada tahun 2017 peroleh penjualan mur sebesar Rp 1.011.583.096. Sehingga jika dibandingkan dengan anggaran penjualan mur tahun 2018 maka terlihat akan adanya kenaikan perolehan penjualan sebesar 4% dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan sebesar 4% atau Rp 37.150.637 didapat dari perhitungan = $(\text{Rp } 1.048.733.733 - \text{Rp } 1.011.583.096) / \text{Rp } 1.011.583.096$).

Pada tahun 2017 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 104.301.494. Apabila dibandingkan anggaran laba tahun 2018 maka akan ada peningkatan laba sebesar 21% atau Rp 38.674.175 dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba sebesar 21% didapat dari perhitungan = $(\text{Rp } 126.118.374 - \text{Rp } 104.301.494) / \text{Rp } 104.301.494$).

Adapun anggaran laba kotor untuk masing-masing produk sebagai berikut :

Tabel V.21 Anggaran Laba Kotor per Produk Tahun 2018

Keterangan	Produk			Jumlah (Rp)
	Mur 10 x 4,5	Mur 10,5 x 6	Mur 11 x 8,7	
Penjualan	374.641.240	334.169.624	339.922.869	1.048.733.733
Harga Pokok Penjualan	237.718.134	207.481.436	168.177.327	613.376.897
Laba Kotor	136.923.106	126.688.188	171.745.542	435.356.836

Berdasarkan anggaran tersebut maka dapat dilihat apakah terdapat kenaikan penjualan untuk setiap produk. Pada tahun 2017 penjualan mur 10 x 4,5 sebanyak Rp 363.223.350, mur 10,5 x 6 sebanyak Rp 322.574.650, dan mur 11 x 8,7 sebanyak Rp 325.785.096. Apabila dibandingkan dengan anggaran penjualan tahun 2018 maka akan ada peningkatan masing-masing produk sebesar 3%, 4%, dan 4% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan anggaran tersebut maka diketahui bahwa anggaran laba kotor yang paling tinggi yaitu produk Mur 11 x 8,7 sebesar Rp 171.745.542. Sehingga perusahaan kedepannya dapat mempertahankan ataupun meningkatkan penjualan mur 11 x 8,7.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan Penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggaran penjualan Mur tahun 2018 dengan rincian yaitu Mur 10 x 4,5 sebesar Rp 374.641.240 dengan total penjualan 1.159.880 *pieces* dan harga jual Rp 323 per *pieces*, Mur 10,5 x 6 sebesar Rp 334.169.624 dengan total penjualan 888.749 *pieces* dan harga jual Rp 376 per *pieces*, sedangkan Mur 11 x 8,7 sebesar Rp 339.922.869 dengan total penjualan 608.091 *pieces* dan harga jual Rp 559 per *pieces*.
2. Anggaran produksi mur untuk tahun 2018 yaitu mur 10 x 4,5 mm sebanyak 1.163.880 *pieces*, mur 10,5 x 6 mm sebanyak 885.749, sedangkan mur 11 x 8,7 mm sebanyak 610.091.
3. Anggaran kebutuhan bahan baku untuk memproduksi mur 10 x 4,5 mm sebanyak 1.862,21 kg , mur 10,5 x 6 mm membutuhkan bahan baku sebanyak 1.860,07 kg, sedangkan mur 11 x 8,7 mm membutuhkan bahan baku sebanyak 1.586,24 kg.
4. Anggaran biaya produksi mur untuk tahun 2018 sebesar Rp 614.658.897 dimana terdiri dari total biaya bahan baku sebesar Rp 403.447.520, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 124.464.000 sedangkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 86.747.377.
5. Biaya operasi yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum (BAU). Adapun anggaran biaya operasi tahun 2018 yaitu anggaran

biaya pemasaran sebesar Rp 127.686.039, sedangkan anggaran biaya administrasi dan umum sebesar Rp 180.278.500.

6. Berdasarkan keseluruhan perhitungan di poin-poin sebelumnya maka dapat disusun anggaran laba untuk tahun 2018. Anggaran laba yang diketahui untuk tahun 2018 sebesar Rp 126.118.374 dengan perolehan penjualan mur yang anggarkan sebesar Rp 1.048.733.733.

Pada tahun 2017 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 104.301.494. Apabila dibandingkan anggaran laba tahun 2018 maka akan ada peningkatan laba sebesar 21% atau Rp 38.674.175 dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba sebesar 21% didapat dari perhitungan = $(Rp\ 126.118.374 - Rp\ 104.301.494) / Rp\ 104.301.494$). Anggaran laba ini dapat di laksanakan pada saat dalam keadaan "*Ceteris Paribus*" dalam ilmu ekonomi yang berarti faktor-faktor lain dianggap tetap

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat berdasarkan pengumpulan dan pengolah data-data tersebut maka penulis akan memberikan saran pada CV Sentralindo Widya Teknik antara lain :

1. Berdasarkan anggaran laba tersebut maka diketahui bahwa anggaran laba kotor yang paling tinggi yaitu Mur 11 x 8,7 sebesar Rp 171.745.542. Sehingga perusahaan disarankan untuk kedepannya dapat meningkatkan penjualan mur 11 x 8,7 pada tahun 2018.
2. Dalam rangka mencapai kenaikan laba sebesar 21% atau atau Rp 38.674.175 untuk tahun 2018 maka perusahaan disarankan untuk dapat melakukan penjualan sebesar Rp 1.048.733.733

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adisaputro Gunawan, 2003, ANGGARAN PERUSAHAAN BUKU 2, Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA

Adisaputro Gunawan, 2011, ANGGARAN PERUSAHAAN BUKU 1, Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.

Bustami Bastian, 2013, Akuntansi Biaya Edisi 4, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Justine, 2006, Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Nafarin, 2004, Penganggaran Perusahaan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Prawironegoro Darsono, 2008, Penganggaran Perusahaan, Jakarta : Mitra Wacana Media

Rudianto, 2013, AKUNTANSI MANAJEMEN, Jakarta : Penerbit Erlangga

Sasongko Catur, 2010, Penganggaran, Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Siregar Syofian, 2010, Statistik Deskriptif untuk penelitian, Jakarta : PT RAJAGRAGINDO PERSADA

Suliyanto, 2006, Metode Riset Bisnis, Yogyakarta : Penerbit ANDI

Supranto J, 2008, STATISTIK : TEORI DAN APLIKASI, Jakarta : Penerbit Erlangga

Taniredja Tukiran, 2011, PENELITIAN KUANTITATIF, Bandung : Penerbiy Alfabeta

SITUS WEB

CV Sentralindo Widya Tehnik. *Company profile*. Diakses pada 24 Januari 2018 melalui <https://sentralindogroup.com/cv-sentralindo-widya-teknik/>

GAIKINDO. *Industri Otomotif Sumbang 1016 Persen Pada Perekonomian Nasional*. Diakses pada 17 April 2018 melalui <https://www.gaikindo.or.id/industri-otomotif-sumbang-1016-persen-pada-perekonomian-nasional/>